

**BONUS**  
SISIPAN  
HUT PEP



19 September 2016  
NO. 37 TAHUN LII

20 Halaman



MarketInsight

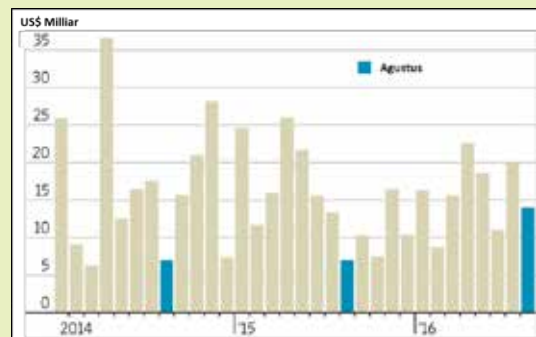
## MARKET CASH FLUSH

Perusahaan dan lembaga Pengelola Dana di Asia, kini tengah berlomba menerbitkan obligasi berdenominasi US Dollar, sebelum Federal Reserve menaikkan suku bunga acuannya. Pasalnya, konsensus 100 ekonom yang disurvei Reuters, menunjukan keyakinan bahwa suku bunga akan dinaikan Desember nanti. Para pelaku pasar khawatir, setelah kenaikan suku bunga tersebut dana akan mengalir kembali ke AS.

Peningkatan penerbitan bond juga dipengaruhi oleh kebijakan moneter di Eropa dan Jepang yang berefek pada rendahnya suku bunga di kawasan tersebut. Alhasil, pelaku pasar mengalokasikan dananya ke kawasan Asia guna imbal hasil yang lebih besar.

Di Agustus, penerbitan obligasi US dollar dari kawasan Asia mencapai US\$14,05 miliar, meningkat dua kali dibanding bulan yang sama tahun 2014 dan 2015. Menariknya, Agustus merupakan periode yang lambat untuk penerbitan *bond* karena liburan musim panas.

### PENERBITAN OBLIGASI BERDENOMINASI US DOLAR DI ASIA (EX JEPANG)



Terlihat pada grafik, walau tahun 2016 diawali dengan permulaan yang relatif lebih rendah dibanding periode yang sama tahun-tahun sebelumnya, sampai bulan Agustus 2016 total penerbitan obligasi global dari kawasan Asia mencapai US\$126,71 miliar.

Di Indonesia, selain Pemerintah RI beberapa perusahaan seperti PT Sri Rejeki Isman Tbk, Lippo Karawaci Tbk dan Cikarang Listrindo Tbk, telah menerbitkan obligasi US Dollar. Walau tidak sebesar tahun lalu, sampai awal September 2016 total penerbitan dari Indonesia mencapai US\$3,4 miliar.

Pada penerbitan obligasi Cikarang Listrindo senilai US\$500 juta terjadi kelebihan penawaran sampai delapan kali. Mengindikasikan pasar memang menanti penerbitan obligasi dari kawasan Asia.

Bagi perusahaan, kondisi likuiditas dana berlebih di pasar (*market cash flush*) seperti ini akan sangat menguntungkan bila ingin memperoleh dana dari obligasi global. Namun, pertimbangan yang *prudent* tentunya melihat pada likuiditas kas internal, akibat efisiensi OpEx, penurunan CapEx serta instrumen pendanaan lain yang lebih murah biayanya.

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Update via email, email ke [pertamina\\_IR@pertamina.com](mailto:pertamina_IR@pertamina.com)

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

Energizing Asia

# energia

weekly



Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita menyerahkan penghargaan untuk Pertamina yang dianugerahi Indonesian Champion ASEAN Economic Community Award 2016. Penghargaan diterima oleh Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang.

## Pertamina Raih *Indonesian Champion ASEAN Economic Community Award 2016*

**Atas keberhasilan meningkatkan penjualan Peralite dan mengubah mindset masyarakat untuk beralih menggunakan Peralite, Pertamina dianugerahi sebagai Indonesia Champion ASEAN Economic Community Award 2016.**

**JAKARTA** – Penghargaan dari Philip Kotler Center bekerja sama dengan Markplus. Inc tersebut diberikan langsung oleh Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita dan diterima oleh Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang dalam gelaran acara *The 2nd ASEAN Marketing Summit*, di The Kasablanka,

Jakarta, pada Kamis (15/9).

Dalam sambutannya Enggartiasto menyampaikan tantangan besar bagi perusahaan di tanah air dalam menghadapi persaingan bebas sejak diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), adalah inovasi terhadap kegiatan promosi dan pemasaran. Dan hal tersebut menurutnya seringkali menjadi kendala utama bagi para pengusaha di Indonesia khususnya UKM.

Karena itu, penghargaan tersebut menjadi salah satu contoh kesuksesan inovasi pemasaran yang dihasilkan oleh perusahaan dalam negeri dan telah diakui sebagai

langkah pemasaran dalam menghadapi persaingan serta terobosan menembus pasar global.

Acara bertajuk *"Marketing Ideas Worth Spreading: ASEAN and beyond"* ini dihadiri oleh sekitar 700 eksekutif di bidang pemasaran sebagai wadah untuk saling bertukar ide, inovasi dan kreativitas di bidang pemasaran sekaligus membuka jejaring bisnis antar perusahaan se-ASEAN. Sejumlah pembicara hadir mengisi acara tersebut di antaranya dari pakar pemasaran internasional dan narasumber dari berbagai perusahaan multinasional yang sukses menerapkan

terobosan pemasaran.

Dalam kesempatan tersebut Ahmad Bambang juga berkesempatan menjadi pembicara untuk berbagi pengalaman terkait terobosan pemasaran Peralite, serta berbagai aksi pemasaran yang dilakukan di Pertamina melalui berbagai kegiatan seperti *Marketing Operation Excellence (MoRE)*, d'Gil atau ide gila pemasaran yang menembus batas.

*"Insight* dari forum ini tentunya dapat membantu Pertamina menemukan cara dalam mengembangkan pasar khususnya di kawasan ASEAN," pungkas Ahmad Bambang. **●RILIS/HARI**

**3** Sorot :  
**PERTAMINA MULAI PEKERJAAN  
FEED RDMP RU V BALIKPAPAN**

**16** Kiprah Anak Perusahaan :  
**PERTAMINA LUBRICANTS HADIRKAN  
PELUMAS FOOD GRADE**

**20** Utama :  
**PERTAMINA KEMBALI GELAR  
ANUGERAH JURNALISTIK PERTAMINA**



Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

#### **CLEAN (BERSIH)**

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

#### **COMPETITIVE (KOMPETITIF)**

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inventasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

#### **CONFIDENT (PERCAYA DIRI)**

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

#### **CUSTOMER FOCUS (FOKUS PADA PELANGGAN)**

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

#### **COMMERCIAL (KOMERSIL)**

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

#### **CAPABLE (BERKEMAMPUAN)**

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat  
Tata Nilai 6C

CONFIDENT

Kepemimpinan  
Institusi  
VP - SVP

Menjadi  
Inspirator  
Kebanggaan  
Perusahaan

Kepemimpinan  
Infrastructure  
Asmen - Manajer

Membangun  
Rasa  
Percaya Diri  
Tim

Kepemimpinan  
Technical  
Staff

Memiliki  
Rasa  
Percaya Diri

# OPTIMIS PRODUKSI MIGAS PHE 2016 LEBIH TARGET



#### **Pengantar Redaksi :**

Rendahnya harga minyak mentah dunia menjadi tantangan bagi PT Pertamina Hulu Energi (PHE) untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Terbukti hingga Juli 2016, pencapaian kinerja produksi migas PHE berhasil melebihi target RKAP 2016 dan pencapaian tersebut dilakukan dengan berbagai langkah strategis. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh **Direktur Utama PT PHE, Gunung Sardjono Hadi** dalam kesempatan *Workshop Media* di Kantor Pusat Pertamina, Rabu (7/9).

**Bagaimana Kinerja Operasional produksi migas PHE saat ini?** Untuk kinerja operasional produksi minyak hingga bulan Juli sesuai RKAP 2016 awalnya kita ditargetkan 63.928 BOPD yang pada saat itu asumsi harga minyak masih 50 US\$/barel. Namun di bulan Januari-Februari harga minyak di bawah 30 US\$/barel sehingga kita lakukan berbagai revisi dengan melakukan kegiatan *cut cost*, yaitu efisiensi, *re-scheduling*, *re-strategi*.

Dampaknya, target produksi kita revisi kembali dan diturunkan menjadi 61.700 BOPD. Sampai dengan bulan Juli ini realisasinya 63.956 BOPD dan *Update Latest Estimate* sampai dengan akhir tahun 2016 adalah 63.509 BOPD.

Sementara itu untuk produksi gas juga cukup bagus. Target RKAP 2016 sebesar 651.8 MMSCFD dan setelah direvisi target RKAP menjadi 762.7 MMSCFD. Saat ini jika kita berbicara *Year to Date* untuk gas sebesar 727.7 MMSCFD dan diakhir tahun diharapkan akan mencapai 733.8 MMSCFD.

Produksi Gas tidak tercapai bukan karena kemampuan *re-reservoir* PHE tetapi karena tergantung penyerapannya itu sendiri. Jika penyerapan berkurang maka produksinya kita kurangi. Gas tergantung terhadap **demand** tidak seperti minyak yang bisa langsung kita produksi. Ini menjadi tantangan kita bahwa bagaimana PHE melakukan *re-strategi* mencari *new buyer* untuk meningkatkan penyerapan.

**Kontribusi produksi tersebut didapatkan dari kegiatan apa saja?** Salah satu kontribusinya yaitu dari kegiatan *workover* dimana kinerja *workover* sampai dengan bulan Juli secara keseluruhan dari 41 sumur sudah selesai 20 sumur dan *on going* 2 sumur. Target kami prognosanya menjadi 49 sumur. Inilah yang kami namakan *re-strategi* dimana kami mengurangi investasi yang cukup besar di sumur tetapi memindahkan ke *workover* karena dari sisi kontribusi produksi kita harapkan tidak jauh berbeda tetapi dari segi investasi, *workover* lebih murah.

Ini salah satu *re-strategi* kita untuk menyikapi apabila terjadi penurunan harga minyak, kita melakukan penurunan biaya investasi dan produksi, kita lakukan *workover* atau kerja ulang.

**Lantas bagaimana dengan kinerja *lifting* migas dan kinerja pemboran eksplorasi ?** Pencapaian kinerja *lifting* minyak mentah *Year To Date* Juli 2016 terhadap RKAP adalah 63 MBOPD dan realisasinya naik menjadi 64 MBOPD. Sedangkan untuk *Gas Sales* sesuai RKAP 773 MMSCFD dan realisasinya 728 MMSCFD karena gas ini tergantung dari *demand* pembeli.

Jika kita berbicara eksplorasi tentunya kita berbicara jangka panjang karena target kita adalah ingin mendapatkan tambahan *reserve* atau *resources*. Sesuai RKAP 2016 adalah sebanyak 8 sumur yaitu 5 sumur CBM dan 3 sumur *Conventional*. Hingga saat ini sudah selesai 6 sumur yaitu 5 sumur CBM dan 1 sumur *Conventional* yang diperoleh dari blok Tanjung Enim dan blok Jabung. Prognosa hingga akhir tahun sebanyak 11 sumur yaitu 9 sumur CBM dan 2 sumur *Conventional* yang diperoleh dari blok Jabung, Randugunting, Sangatta I dan Tanjung Enim.

Setelah lakukan pemboran tentunya kinerja operasi lainnya adalah penemuan cadangan. Dimana target P1 Migas sesuai RKAP sebesar 8,71 MMBOE dan realisasi sampai dengan Juli 2016

sudah mencapai 17,67 MMBOE sehingga kita prognosa hingga akhir tahun 2016 adalah sebesar 42,27 MMBOE. Ditahun 2017 kita akan mengubah paradigma bagaimana kita bisa menargetkan cadangan P1 terkait dengan target produksi.

**Lapangan atau blok apa saja yang berpotensi memberikan kontribusi besar terhadap produksi migas ke depan?** *Backbone* kami yang bertindak sebagai operator, yaitu PHE ONWJ, PHE WMO, Blok Senoro, dan Blok Jambi Merang. Selain itu, blok yang non operator yaitu Blok Jabung, Corridor dan Tengah. Selanjutnya yang akan kita kembangkan adalah blok yang baru kita akuisisi, seperti Blok Siak dan Blok Kampar juga akan kita tingkatkan.

**Dengan masih rendahnya harga minyak dunia saat ini, apakah mempengaruhi terhadap *revenue* PHE?** Sampai saat ini *revenue* EBITDA kita masih di atas target karena dari sisi produksi dan penjualan gas tercapai. Harga saat ini dari Januari hingga Juli secara akumulasi 33 USD/ barel. Namun langkah yang kita lakukan adalah mempertahankan produksi, meningkatkan sales gas dan efisiensi. Target EBITDA kita sesuai revisi RKAP 2016 sebesar US\$ 556,6 juta. Pencapaian EBITDA hingga Juli 2016 sebesar US\$ 449,6 juta dan Prognosa hingga akhir tahun 2016 adalah US\$ 772,7 juta.

**Sejalan dengan tercapainya target produksi PHE, bagaimana dengan kinerja HSSE PHE ?** QHSSE menjadi salah satu bagian terpenting bagi PT PHE dalam melakukan kegiatan operasinya. Kinerja PHE terhadap HSSE untuk *fatality* masih nol. PHE membudayakan untuk selalu melaporkan *unsafe action* dan *unsafe condition* untuk mendeteksi sekecil apapun supaya tidak terjadi kejadian yang lebih fatal. Ini sudah kami budayakan di tahun 2016 dan ini menunjukkan kita sangat *aware* terhadap kejadian sekecil apapun.

**Langkah strategis apa yang dilakukan oleh PHE melihat harga minyak mentah dunia yang saat ini masih labil?** Melihat kondisi harga minyak mentah dunia yang masih rendah, menjadi tantangan bagi PHE untuk bagaimana bisa terus bertahan. Tentunya beberapa langkah strategis harus kita lakukan. Ada 10 langkah strategis yang dilakukan oleh PHE untuk mengantisipasi hal tersebut.

Yaitu bagaimana kita bisa menaikkan produksi minyak dan gas di seluruh lapangan dan mencapai atau melampaui target prognosa produksi di akhir tahun; melakukan pengawasan terhadap seluruh project sehingga dapat *On-Time* dan *On Budget*; meningkatkan *lifting* sesuai jadwal yang telah direncanakan; mengakselerasi monetisasi gas dari seluruh *gas project* dan *gas potential* yang *idle* serta melakukan *engagement* kepada para *stakeholder* terkait; meningkatkan efisiensi di segala bidang dengan melakukan proses bisnis yang lebih pendek dan melakukan evaluasi didalam kegiatan-kegiatan tersebut serta melakukan negosiasi untuk mendapatkan harga yang kompetitif; memaksimalkan proses percepatan penyelesaian PIS (*Place Into Service*) untuk segera dapat dilakukan *cost recovery*; mengupayakan tidak ada penurunan nilai aset (*zero impairment*); melakukan langkah preventif untuk menghindari permasalahan hukum yang berdampak negatif terhadap perusahaan serta melakukan upaya memenangkan kasus hukum yang sudah terjadi; melakukan implementasi *Continuous Improvement Programme* (CIP) yang tujuannya adalah bagaimana kita bisa meningkatkan produksi serta efisiensi dan target profit tercapai; serta melakukan optimalisasi dan percepatan realisasi ABL sehingga target dapat tercapai.

Semoga prestasi kinerja PHE bisa terus kita pertahankan di tahun 2016 bahkan ditahun 2017 bisa ditingkatkan karena RKAP kita di tahun 2017 yang lebih menantang lagi. Produksi akan lebih kita tingkatkan dan dari segi pencapaian *revenue* akan lebih kita tingkatkan. Untuk tahun 2016, apa yang sudah kita janjikan bisa tercapai, karena itu kita selalu tekankan di manajemen PHE untuk *deliver what your promise*. ●IRLI KARMILA



## Kepak Sayap di Mancanegara

Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi (PIEP), anak perusahaan Pertamina yang mengelola ladang migas di luar negeri, hingga bulan Agustus 2016 ini telah mencatatkan produksi migas sebesar 120,59 ribu barel setara minyak per hari (boepd). Produksi tersebut melampaui target yang ditetapkan tahun ini, sebesar 104 ribu boepd. "Kami optimis bisa melampauinya," jelas Direktur Utama PIEP Slamet Riadhy dalam paparannya di depan insan media, pekan lalu.

Selama delapan bulan PIEP telah melampaui target produksi hingga 15%. Capaian ini bahkan lebih tinggi 7,2% dibandingkan realisasi tahun lalu dalam periode yang sama. Kontribusi terbesar bersumber dari lapangan di Irak, kemudian Aljazair dan Malaysia. Bukti nyata bahwa pengelolaan aset migas di luar negeri begitu dioptimalkan yang diharapkan bisa menopang tambahan produksi migas Pertamina.

Pada delapan bulan di tahun 2016, PIEP tidak hanya mencetak peningkatan produksi. Tetapi juga telah resmi menjadi pemilik blok migas di MLN 405 Aljazair dan resmi berubah nama dari Copal (ConocoPhillips Algeria Ltd) menjadi Pertamina Algeria Eksplorasi Produksi (PAEP). Sebuah tonggak sejarah berkibarnya bendera Pertamina secara penuh di Gurun Sahara, tepatnya di lapangan Menzel Lejmat dan Oulat Nsir. Atau 16 ribu kilometer dari bumi pertiwi. Pengakuan tersebut tertuang dalam surat pengesahan (*Attestation*) Nomor 1555/E/P/16 dari Sonatrach pada 2 Agustus 2016.

Pengelolaan lapangan di luar negeri, yang begitu jauh dari sorotan publik bukan berarti menjadi alasan untuk tidak memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa dan negara. Anak-anak bangsa yang betugas di ladang migas luar negeri, justru menunjukkan giginya dalam mencetak produksi hingga bisa melewati target RKAP yang ditetapkan.

Sedikit berbalik ke belakang, Indonesia menjadi *net importer* minyak sejak 2003 hingga saat ini. Defisit semakin membesar karena sepanjang 2015 tingkat konsumsi mencapai 1,5 juta *barrel oil per day* (BOPD), sedangkan produksi hanya 825.000 BOPD.

Untuk mengurangi *gap* antara produksi dan kebutuhan migas Indonesia, sangat diperlukan pasokan minyak dari luar Indonesia.

Karena itu, adanya wilayah kerja Pertamina di luar negeri diharapkan menambah cadangan dan produksi migas Indonesia dari luar negeri. Ekspansi ke luar negeri yang dilakukan Pertamina sengaja menyasar lapangan yang masuk dalam tahap produksi, bukan eksplorasi. Pengelolaan lapangan pun melihat pertimbangan ekonomi, bukan semata-mata produksi besar.

PIEP memang disiapkan Pertamina untuk mengelola aset-aset hulu milik Pertamina di luar negeri, sebagai bagian dari ketahanan dan kemandirian energi nasional. Dengan ekspansi ke mancanegara, semakin menambah rasa percaya diri bahwa Pertamina dan Indonesia mampu mengelola lahan migas di luar, menjadi operator bahkan bisa meningkatkan produksi.

Langkah PIEP di luar negeri, bukanlah satu-satunya kaki Pertamina disana. Karena adanya PIEP juga telah menyatukan beberapa anak perusahaan Pertamina bahu membahu dalam menyokong ketahanan energi bangsa. Aset hulu Pertamina di luar negeri juga di-*support* oleh PDSI, Patra Jasa dan lain-lain. Tentunya kesuksesan ini juga akan ditularkan untuk seluruh bisnis Pertamina dalam mengepakkan sayapnya ke Mancanegara. •

## Pertamina Mulai Pekerjaan FEED RDMP RU V Balikpapan

**JAKARTA** – Refinery Unit V Balikpapan telah memulai pekerjaan *Front End Engineering Design* (FEED) *Refinery Development Masterplan Program* (RDMP) fase I dan fase II dimana sebelumnya pada Juli lalu, Pertamina sudah memulai *Basic Engineering Design* (BED) yang ditargetkan tuntas pada Januari 2017.

Hal tersebut disampaikan oleh Direktur Pengolahan Pertamina Rachmad Hardadi dalam kesempatan *Kick Off* Pelaksanaan FEED RDMP RU V Balikpapan, di Jakarta, Kamis (8/9).

Rachmad Hardadi mengatakan tahapan pekerjaan FEED tersebut dilakukan secara paralel antara FEED dan BED agar pada saat bulan Juni 2019 pembangunan tahap I kilang Balikpapan sudah selesai sehingga pada bulan September 2019 sudah siap untuk dioperasikan.

Terdapat beberapa *milestone* penyelesaian pekerjaan FEED, yaitu *licensor management* yang harus tuntas pada 9 Januari 2017. Selain itu ada pengerjaan

FEED *revamp unit*, yaitu pada unit-unit lama seperti *crude distillation unit* dan *vacuum distillation unit* dengan target penuntasan 15 Maret 2017. Lalu, FEED *licensed unit* pada unit-unit baru, seperti *Diesel and Kerosene Hydrotreaters*, *Platformer*, *Continuous Catalytic Reformer*, *Gasoline Selective Hydrotreaters*, *Alkylation*, dan *Residual Fluid Catalytic Cracker* (RFCC) selesai pada 30 Juni 2017. Sehingga estimasi belanja modal atau *capital expenditure* (capex) level 3 akan rampung pada 15 Juli 2017.

"Tahapan tersebut targetnya sangatlah ketat. Dengan FEED per 8 September 2016, maka pada akhir September 2019 seluruh tahapan tersebut harus sudah dioperasikan. Karena itu dibutuhkan komitmen seluruh pekerja Pertamina untuk bekerja dengan ketat, serius dan sungguh-sungguh," ungkap Hardadi.

Dalam pekerjaan FEED tersebut, Pertamina telah menetapkan untuk bekerja sama dengan Bechtel International sebagai pelaksana, baik untuk enam unit baru



FOTO: TIRU

maupun *Crude Distillation Unit* (CDU) dan *Vacuum Distillation Unit* (VDU). Di samping membangun infrastruktur kilang, Pertamina juga melakukan pengembangan kemampuan sumber daya manusia internal perusahaan dengan mengirimkan kembali insinyur junior dan senior bekerja di kantor Bechtel.

Pertamina akan mengirimkan 200 *engineer* Direktorat Pengolahan Pertamina ke kantor Bechtel Internasional di London, Houston dan India untuk mengikuti *training* dan menambah pengalaman kerja.

"Ini sebagai awal dimulainya kerja sama yang kuat karena selama ini pekerjaan

FEED diserahkan semuanya kepada konsultan kelas dunia tetapi sekarang Pertamina menempuh cara pekerjaan ini dikerjakan bersama-sama," ungkap Hardadi.

Menurutnya, dengan cara seperti ini maka akan menambah *experience*, menambah kompetensi dan sebagai pola pembinaan untuk para *engineer* Pertamina. Tentunya selain proyek RDMP Balikpapan juga akan menyusul proyek RDMP berikutnya. Ini merupakan era baru Pertamina selain membangun infrastruktur juga akan membangun profesionalisme, terutama dari kemampuan *engineer* Pertamina. • Irfi Karmila

## RU IV Lakukan Self Assessment ISRS-8

**CILACAP** – Kamis, 25 Agustus 2016, di Ruang Rapat 2 Head Office Refinery Unit (RU) IV Cilacap digelar *opening meeting Self Assessment International Sustainability Rating System* (ISRS) Seri 8. Hadir pada kesempatan ini sejumlah tim manajemen, fasilitator dan *auditee* ISRS 8, serta tim *assessment* dari Pertamina Pusat dan tim penilai RU IV.

Dalam sambutannya selaku *Lead Assessor* dari Pertamina Pusat, Choiron menjelaskan, dengan penerapan ISRS 8, Pertamina akan mewujudkan visinya untuk menjadi perusahaan yang berkelas dunia.

Ia juga memaparkan, ISRS 8 merupakan instrumen untuk audit implementasi SM Mutu (ISO 9001), SM Lingkungan (ISO 14001), SM Keselamatan & Kesehatan Kerja (ISO

18001), Pengelolaan Asset (PAS 55) dan *Process Safety Management* (OHSA 1910.119).

"ISRS 8 merupakan tingkatan tertinggi dalam proses pengelolaan keselamatan sebagai bagian dari mitigasi risiko. Sistem ISRS dapat berjalan dengan baik dengan cara memastikan proses kunci dilaksanakan, melakukan perbaikan yang berkelanjutan, serta memastikan manajemen risiko yang efektif. Penerapannya sesuai dengan DNV Standards yakni *Quality, Supply Chain, Environment, Process Safety*, dan *HSEQ*," ujarnya.

Hal senada juga disampaikan oleh Pjs GM RU IV Cilacap Dadi Sugiana. Dahwa dengan penilaian ISRS 8, Pertamina berharap seluruh proses bisnisnya dapat dipotret secara utuh sehingga



FOTO: RU IV

target untuk meraih ISRS level 6 pada 2016 dan level 7 pada 2017 dapat terwujud.

Pelaksanaan *assessment* ISRS dilakukan melalui proses penilaian berdasarkan bukti dokumen dan wawancara, penilaian sistem manajemen saat ini, pelaporan detail termasuk saran perbaikan, serta skoring yang konsisten. Untuk mencapai level 5 atau 6, suatu perusahaan harus meningkatkan proses kunci terutama dari kejadian yang belum memiliki mekanisme

monitoring dan penelusuran yang jelas.

"Sebelumnya, RU IV sudah berada pada level 5 sehingga dengan segala upaya yang sudah dilakukan saat ini seharusnya target di level 6 dapat tercapai," ujarnya.

Penilaian dilaksanakan selama dua hari dengan harapan diperoleh saran perbaikan sehingga RU IV lebih siap melaksanakan penilaian oleh tim *assessor* dari DNV-GL pada November 2016. • AJI-RIIV



## Konsorsium Riset Migas Kelautan untuk Ketahanan Energi Nasional

**JAKARTA** - Bertempat di Auditorium Djokosoetono Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Depok, Rabu (7/9), telah dilangsungkan Focus Group Discussion (FGD) Konsorsium Riset Migas Kelautan dengan tema Realisasi Visi Eksplorasi Migas Nasional.

FGD menghadirkan Menko Kemaritiman yang juga Pjs. Menteri ESDM Luhut B. Panjaitan, Wakil Ketua Komisi VII DPR RI Satya Widya Yudha, Dirut PT Elnusa Tolingul Anwar, Dekan Fakultas MIPA UI Dr. Abdul Haris, Anggota DEN Andang Bachtiar, dan para pakar geologi, geofisika, petrologi, yang datang mewakili Balitabang Kementerian ESDM, Badan

Geologi, Pusat Survey Geologi, Lemigas, UI, ITB, Usakti, UGM, PHE (Pertamina Hulu Energi), Elnusa, Inpex, dll. Dari Pertamina hadir SVP Eksplorasi Pertamina Doddy Priambodo.

Diskusi membahas terus menurunnya produksi minyak Indonesia, dikaitkan dengan berkurangnya kegiatan eksplorasi untuk menemukan cadangan migas nasional. Sementara kegiatan eksplorasi berkurang dikarenakan iklim bisnis yang tidak mendukung kegiatan eksplorasi. “Sekarang saya mau eksplorasi berjalan, dengan melibatkan banyak pihak dalam satu tim untuk bersama mengerjakan ini

dan kalau kita lakukan ini semua insyaa Allah kita akan berhasil,” ujar Plt Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral, Luhut Binsar Pandjaitan.

Usai acara, Doddy Priambodo menyatakan bahwa Pertamina siap berkontribusi dalam membangun ketahanan energi nasional. Fungsi Eksplorasi Pertamina telah membuat studi yang menemukan bahwa masih ada kemungkinan kehadiran minyak dan gas di Indonesia bagian barat, pada lapisan mesozoid. Lapisan mesozoid adalah lapisan yang umurnya lebih tua dari 65 juta tahun yang lalu.

Doddy mengakui bahwa banyak yang berpikir bahwa



Menko Kemaritiman yang juga Pjs. Menteri ESDM Luhut B. Panjaitan menjadi pembicara dalam acara Focus Group Discussion Konsorsium Riset Migas Kelautan.

batuan pada lapisan tersebut di Indonesia barat sudah mengeras semuanya. Karena itu banyak yang lalu mengalihkan pencariannya

ke Indonesia bagian timur.

Namun dari bukti-bukti di lapangan, Doddy melanjutkan, diyakini bahwa lapisan mesozoid di In-

donesia bagian barat masih mengandung minyak. “Kita akan coba membuktikannya dengan hasil survei seismik yang baru saja usai.” •URIP

## Legal Preventive Program : Jual Beli dalam Hukum Inggris

**JAKARTA**— Transaksi penjualan dan pembelian minyak mentah, gas bumi, LNG, dan produk kilang bernilai ekonomis tinggi merupakan transaksi yang sering dilakukan oleh Pertamina. Transaksi jual beli produk tersebut melibatkan tidak hanya mitra dalam negeri, melainkan juga mitra luar negeri yang dituangkan dalam bentuk perjanjian jual beli yang diatur dan ditafsirkan berdasarkan Hukum Inggris.

Sebagai upaya untuk memberikan pemahaman perjanjian jual beli berdasarkan Hukum Inggris, Fungsi Legal Counsel & Compliance (LCC) kembali menyelenggarakan *Legal Preventive Program* (LPP) setengah hari pada Rabu (22/6) di Lantai 21 Gedung Utama dengan tema yang diangkat mengenai “Konsep-konsep Penting dalam Perjanjian Jual Beli berdasarkan Hukum Inggris” dengan narasumber yang dihadirkan adalah Tracey Greenaway (dari Allens & Linklaters) dan Widyawan

(dari Widyawan & Partners).

LPP dibuka oleh VP Compliance Tina Amalia dan dihadiri oleh peserta yang datang dari berbagai Direktorat Pertamina dan Anak Perusahaan Pertamina, selain Fungsi LCC sendiri. Tina berharap agar tema LPP ini dapat bermanfaat bagi para peserta LPP terkait dengan penanganan pekerjaan.

Dalam pemaparannya, Tracey menyampaikan bahwa pada dasarnya Hukum Inggris mempunyai dua sumber. *Pertama*, perundang-undangan, yang dibuat oleh parlemen United Kingdom (dan juga parlemen Uni Eropa). Dan *kedua*, “*common law*”.

Perundang-undangan mengacu kepada pokok permasalahan yang dapat menghilangkan, mengesampingkan atau mengubah *case law*. Perundang-undangan tidak dapat dihilangkan, dikesampingkan, atau diubah oleh pengadilan. Oleh karena itu, perundang-undangan sangat terperinci.

Lima hal yang harus diperhatikan agar kontrak dapat berlaku mengikat berdasarkan Hukum Inggris adalah persyaratan formal, kesepakatan (penawaran dan penerimaan), intensi untuk menjalin hubungan hukum, pertimbangan, dan kepastian. Tidak adanya salah satu unsur dari kelima hal tersebut mengakibatkan perjanjian menjadi tidak mengikat.

Diskusi selama LPP berlangsung cukup interaktif. Salah satu diskusi yang menarik mengenai kekuatan mengikatnya MoU. Tracey menyampaikan bahwa MoU tidak memiliki kekuatan mengikat jika dalam MoU dinyatakan bahwa MoU tidak memiliki kekuatan mengikat dan tunduk pada perjanjian. Lebih lanjut disampaikan bahwa dalam Hukum Inggris, MoU tidak memiliki kelima unsur sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Widyawan menambahkan bahwa dalam Hukum Indonesia, MoU dapat



menjadi perjanjian yang mengikat bagi para pihak dalam hal isi dari MoU dilaksanakan karena pelaksanaan terhadap MoU membuktikan penerimaan terhadap MoU.

Selain itu, mengenai masa daluwarsa setelah berakhirnya kontrak diketahui bahwa terdapat perbedaan masa daluwarsa antara Hukum Indonesia dan Hukum Inggris, yaitu masa daluwarsa klaim sejak berakhirnya kontrak dalam Hukum Indonesia lebih lama dibandingkan Hukum

Inggris. Widyawan berpesan bahwa kita harus berhati-hati karena masa daluwarsa klaim atas suatu perjanjian di Indonesia cukup panjang, yaitu 30 tahun sejak tanggal berakhirnya perjanjian.

Chief Legal Counsel & Compliance, Genades Panjaitan menyampaikan bahwa meskipun hukum yang mengatur dalam kontrak yang diharapkan adalah hukum Indonesia, pada dasarnya Pertamina dan mitra Pertamina boleh memilih hukum mana saja sebagai *Choice of Law*,

seperti hukum Inggris, hukum New York, dan lain-lain dalam kontrak bisnis yang disepakati. Akan tetapi, setiap hukum memiliki implikasi hukum yang berbeda.

Oleh karena itu, Genades berharap agar LPP ini dapat memberikan pengetahuan hukum kepada para peserta LPP khususnya mengenai implikasi Hukum Inggris sebagai pilihan hukum yang akan disepakati antara Pertamina dengan mitra bisnisnya di dalam *Sales and Purchase Agreements*. •LCC/urip





Suasana HSSE Forum pada 5 September 2016.

## HSSE Forum : Melekatkan Budaya HSSE di Lingkungan Direktorat GEBT

**JAKARTA** - Dalam menjalankan bisnis Pertamina terkait bidang usaha pengelolaan gas dan energy baru terbarukan, Direktorat Gas & Energi Baru Terbarukan (GEBT) bertanggung jawab untuk memastikan seluruh kegiatan bisnis telah dikelola secara optimal serta berlangsung dengan aman dan terkendali. Operasional bisnis GEBT ini mempunyai tingkat risiko dan potensi kecelakaan tinggi (kategori *hazardous* dan *noxious*) sehingga di seluruh aktivitas harus taat dan patuh terhadap setiap aturan yang digariskan dalam HSSE Management System dengan menerapkan unsur-unsur PDCA agar pelaksanaan HSSE mempunyai kualitas yang baik dan hasil yang sempurna.

Guna meningkatkan pelaksanaan HSSE di seluruh jajaran manajemen dan pekerja, tentunya diperlukan suatu upaya yang komprehensif agar HSSE bukan sekedar dilaksanakan saja tetapi haruslah menjadi budaya yang melekat di semua pekerja sehingga secara sadar dan sukarela melaksanakan implementasi HSSE di seluruh aktivitas. Untuk itu Tim GEBT menyelenggarakan HSSE Forum, dimana forum ini sekaligus sebagai sarana berbagi pengetahuan dan informasi terkait isu-isu HSSE yang terjadi di lingkungan Direktorat, Anak Perusahaan, Joint Venture serta Afiliasi GEBT.

HSSE Forum dilaksanakan pada 5 September 2016 dengan melibatkan tiga narasumber. Yaitu, Fungsi HSSE Korporat yang menyampaikan materi "HSSE Performance Direktorat GEBT", Fungsi Engineering GEBT yang menyampaikan materi "Potensi Bahaya Arus Listrik Tegangan Tinggi", serta PT Perta Arun Gas yang menyampaikan materi "Pengaruh *Plant Reliability* terhadap *Hazard Exposure*".

Sebagai wujud komitmen Direksi terhadap pelaksanaan HSSE Forum dalam upaya melekatkan budaya HSSE di lingkungan Direktorat GEBT, Direktur GEBT Yenni Andayani hadir dan mengapresiasi HSSE Forum ini, serta memberi arahan, sosialisasi perlu dilakukan bukan hanya kepada pekerja di lingkungan Pertamina dan AP-nya saja, namun juga ke masyarakat sebagai pengguna bisnis Direktorat Gas misalnya pengembangan jaringan gas kota. ●QM Upstream & Gas - QSKM - Dit. SDM & Umum



## Donor Darah MOR I Kumpulkan 85 Kantong

**MEDAN** - MOR I melaksanakan donor darah, pada (14/9). Kegiatan ini dihadiri oleh GM MOR I Romulo Hutapea didampingi Dr. Maulana sebagai perwakilan PMI Kota Medan. MOR I melalui Medical Area Sumbagut telah mengumpulkan 85 kantong darah yang berasal dari para pekerja dan mitra kerja dan diserahkan kepada PMI Kota Medan. ●MOR I

# Sosialisasi Pengampunan Pajak di Dumai, Medan, dan Balongan

**JAKARTA** - Dalam rangka mendukung program *Tax Amnesty* (pengampunan pajak) yang digulirkan pemerintah, Pertamina bekerja dengan Kantor Pelayanan Pajak di daerah melakukan sosialisasi ke beberapa unit operasi Pertamina. Selama dua pekan terakhir, pekerja Pertamina yang bertugas di Refinery Unit II Dumai, Marketing Operation Region I, dan Refinery Unit VI Balongan mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 118/PMK.3/2016 tentang Pengampunan Pajak dan Undang-Undang Pengampunan Pajak (UU *Tax Amnesty*) yang telah disahkan DPR pada 28 Juni 2016 lalu.



Foto: RU II

### RU II DUMAI

RU II Dumai bekerja sama dengan Kantor Pajak Pratama (KPP) Kota Dumai menyelenggarakan sosialisasi *Tax Amnesty* untuk pekerja dan pensiunan RU II di Main Office Lantai 3 Ruang Audiovisual, pada (30/8). Hadir dalam acara ini GM RU II Mahendrata Sudibja beserta jajaran tim manajemen RU II dengan narasumber Kepala KPP Pratama Dumai Ridho Syafruddin dan Wahyudi.

Mahendrata berharap, sosialisasi ini dapat membuka wawasan berpikir pekerja RU II terkait perpajakan, termasuk pengampunan pajak. "Ini merupakan upaya pemerintah untuk mendapatkan pemasukan dan mengupayakan hal-hal yang tidak legal menjadi legal," tutur Mahendrata.

Dalam pemaparannya, Ridho Syafruddin menjelaskan, pada pasal 6 ayat 1 PMK disebutkan, (a) harta yang dimaksud ialah harta yang dilaporkan dalam SPT PPh terakhir. Kemudian, (b) harta tambahan yang belum atau seluruhnya dilaporkan dalam SPT PPh terakhir.

Ridho mengatakan, pengampunan pajak merupakan kesempatan yang baik untuk masyarakat yang selama ini kurang taat membayar pajak. Dia mengatakan, pengampunan pajak berlaku untuk seluruh masyarakat Indonesia.



Foto: MOR I

### MOR I MEDAN

Bertempat di Gedung Serbaguna, PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region I bekerja sama dengan Direktorat Jendral Pajak Sumatera Utara melalui fungsi Finance MOR I menggelar acara sosialisasi *tax amnesty* (pengampunan pajak) di kalangan pekerja. Acara dibuka oleh General Manager MOR I, Romulo Hutapea, pada (2/9). Hadir dalam

acara selaku narasumber, Ilmi dan Johannes dari DJP Sumut I.

Romulo berharap sosialisasi kebijakan pengampunan pajak dapat disambut dengan baik oleh pekerja MOR I sebagai bagian dari kepatuhan sebagai warga negara.

Sementara itu, Ilmi mengungkapkan, pengampunan pajak adalah program pengampunan yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak. Penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan. Dasar hukum mengenai amnesti pajak terdapat pada Undang-Undang No.11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

"Dengan adanya UU No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak, penerimaan pajak akan jauh lebih baik, data dan informasi menjadi lebih akurat sehingga pada akhirnya tidak perlu lagi ada isu terkait kekurangan penerimaan pajak", kata Ilmi.

Pengampunan pajak berlaku sejak 1 Juli 2016 hingga 31 Maret 2017 dan dibagi menjadi tiga periode. Ilmi menjelaskan, periode pertama 1 Juli 2016 hingga 30 September 2016, periode kedua 1 Oktober 2016 hingga 31 Desember 2016, dan periode terakhir 1 Januari 2017 hingga 31 Maret 2017. Ketiga periode amnesti pajak akan membedakan tarif uang tebusan yang diberikan sesuai dengan kategori wajib pajak. Pengajuan amnesti pajak dapat dilakukan ke kantor pelayanan pajak tempat wajib pajak terdaftar atau tempat lain yang ditentukan oleh Menteri Keuangan.



Foto: RU VI

### RU VI BALONGAN

Fungsi Finance RU VI Balongan menyelenggarakan sosialisasi pengampunan pajak di Mess 17 Perumahan Bumi Patra Indramayu, pada (6/9). Sosialisasi terkait program pengampunan pajak tersebut sudah dilaksanakan untuk dua *batch*.

Menurut Manager Finance RU VI Balongan Nitya Widanarta, pada *batch* ke II yang dilaksanakan pada 6 September 2016 lalu, peserta sosialisasi merupakan tim manajemen RU VI Balongan. Pada kegiatan ini, hadir sebagai narasumber adalah para petugas pajak dari kantor pelayanan pajak pratama Indramayu.

Dalam sosialisasi ini dijelaskan, pengampunan pajak bisa dimanfaatkan untuk wajib pajak orang pribadi, wajib pajak badan, wajib pajak yang bergerak di bidang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), orang pribadi atau badan yang belum menjadi wajib pajak. Dalam kesempatan tersebut, juga dijelaskan tentang cara mengisi *e-filing*, yakni suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui internet pada *website* Direktorat Jenderal Pajak (<http://www.pajak.go.id>) atau Penyedia Layanan SPT Elektronik atau *Application Service Provider* (ASP). ●RU II/MOR I/ RU VI



## Pertamina Olimpiade Sains 2016 : Kompetisi Sains Bergengsi Nasional yang Semakin Mudah Dijangkau

**JAKARTA** - PT Pertamina (Persero) bersama Universitas Indonesia dan didukung oleh Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia kembali menyelenggarakan Pertamina Olimpiade Sains 2016. Penyelenggaraan yang ke-9 kalinya ini merupakan kelanjutan dari kegiatan yang sama pada tahun sebelumnya sebagai bagian dari program CSR Pertamina Cerdas, dalam mencetak generasi muda berprestasi yang terus berkarya membangun negeri.

Pada tahun 2016 ini, kompetisi sains nasional yang sebelumnya bernama OSN Pertamina tampil dengan nama baru yaitu "Pertamina Olimpiade Sains". Sejak tahun 2015, kompetisi Olimpiade Sains--khususnya Kategori Proyek Sains--berkembang dari level nasional menjadi leven Regional ASEAN sehingga nama Olimpiade Sains Nasional Pertamina (OSN Pertamina) dirasakan tidak relevan lagi dengan jangkauan kompetisi sains yang sudah mengglobal ini.

Selain tampil dengan nama baru, Pertamina Olimpiade Sains juga melakukan pengembangan pada kompetisi Kategori Teori, yaitu dengan mengubah sistem tes Seleksi Daerah (tingkat provinsi) yang sejak tahun 2008 dilakukan dengan metode PBT (*Paper Based Test*) menjadi CBT (*Computer Based Test*). Diharapkan semua calon peserta Pertamina Olimpiade Sains 2016 dapat mendaftar sebagai peserta dan mengikuti tes Seleksi Daerah tanpa harus terkendali dengan jarak dan lokasi pelaksanaan tes seleksi tersebut. Dengan demikian, jumlah peserta pendaftar dan ikut tes seleksi akan semakin meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

Tahun ini Pertamina Olimpiade Sains dibuka pendaftaran mulai tanggal 1 – 30 September 2016 di seluruh Indonesia baik untuk kompetisi teori dan proyek sains.

Kompetisi Kategori Teori meliputi bidang Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi yang membidik mahasiswa berprestasi yang pada tahap satu akan dibagi dalam delapan region. Dimana pemenang tertinggi pada masing-masing bidang di tingkat region akan mewakili kompetisi sains tingkat nasional guna memperebutkan posisi I, II, dan III nasional dari setiap kategori.

Sementara kategori proyek sains merupakan kompetisi karya cipta hasil kerja dari suatu tim. Setiap tim berjumlah tiga mahasiswa dari satu perguruan tinggi. Kompetisi ini akan mengkompetisikan karya cipta yang dapat saja berupa Aplikasi Perangkat Lunak (APL), Rancang Bangun (RB), dan Produk Unggulan (PU) dengan tema Energi Baru Terbarukan.

Pertamina Olimpiade Sains 2016 bahkan dirancang menjadi ajang kompetisi ilmiah bagi para mahasiswa dari PTN/ PTS di seluruh Indonesia dan wadah generasi muda mengekspresikan diri, menggagas ide, menampilkan karya cipta, serta mengukir prestasi tingkat regional ASEAN karena melibatkan para mahasiswa dari PTN/PTS di seluruh Indonesia dan Perguruan Tinggi terbaik di negara-negara ASEAN.

Pertamina Olimpiade Sains 2016 dilaksanakan dalam beberapa rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, diawali dari *pre event* (Koordinasi, Publikasi dan Registrasi), *event* (Seleksi Tingkat Provinsi dan Seleksi Tingkat Nasional), hingga evaluasi kegiatan (Pengumuman Hasil Pemenang).

Pertamina Olimpiade Sains terbuka bagi seluruh mahasiswa S-1/D4/D3 yang bukan pemenang OSN Pertamina pada tahun sebelumnya, atau mahasiswa yang pernah mengikuti olimpiade sains internasional. ●RILIS

## Pertamina Bantu Budidaya Jamur di Padang Pariaman

**PADANG PARIAMAN** – Pertamina mendukung warga untuk membudidayakan jamur tiram untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat di Padang Pariaman. Melalui program CSR & SMEPP, Pertamina memberikan bantuan bibit jamur tiram siap panen kepada kelompok usaha LPHN Sungai Buluh yang diserahkan langsung oleh Operation Head Depot Pengisian Pesawat Udara, Ridwan bersama Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Padang Pariaman, Ali Amran, pada (31/8).

Pemberian bibit jamur tiram siap panen merupakan bentuk dukungan terhadap kelompok usaha kecil dan menengah guna pemberdayaan kepada masyarakat di Sungai Buluh. Pertamina sejak tahun 2015 menggandeng masyarakat lokal yang sebagian besar bekerja sebagai petani diketuai oleh A.Dt. Rajo Batuah. Dari bantuan ter-



sebut, kelompok petani dapat menjual jamur tiram senilai 25.000/kg dengan pendapatan kotor senilai Rp1,5 juta per bulan.

Pada kesempatan yang sama, Ridwan juga menyatakan bahwa melalui program CSR ini Pertamina ingin mengembangkan potensi ekonomi masyarakat lokal.

"Bantuan bibit jamur merupakan upaya Pertamina dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan potensi kelompok usaha kecil dan menengah

di Sungai Buluh," ungkapnya.

Jamur tiram produksi Sungai Buluh tidak hanya dimanfaatkan untuk bahan pangan masyarakat sekitar, namun juga secara komersial dapat diolah menjadi makanan ringan seperti *nugget*, kue bawang dan jamur krispi. Saat ini, olahan jamur tiram yang diproduksi telah dipasarkan ke Kota Pariaman.

Total bantuan senilai Rp74.700.000 berupa bantuan bibit jamur tiram siap panen diserahkan kepada Anggota LPHN. ●MORI

## Pertamina Bantu Kembangkan Industri Makanan Khas Aceh

**SABANG** - Pertamina melalui program CSR dan SMEPP memberikan bantuan kepada mitra binaan. Di provinsi Aceh, sebanyak 1.818 mitra binaan telah dibantu oleh program kemitraan Pertamina dengan total nilai yang disalurkan Rp 29.903.950.000 untuk periode 1993-2016.

Salah satunya, Usaha Blang Rakal di Jln. Teuku M. Daudsyah No. 118 Banda Aceh yang sejak 16 tahun lalu telah menerima bantuan pinjaman untuk mengembangkan usaha makanan dendeng sapi yang sangat khas di Aceh.

Usaha Zunnizam Umar ini berhasil dan mampu memasarkan produk hingga ke Medan dan Jakarta. Didukung dengan 16 pekerja, Blang Rakal telah mengembangkan jenis usaha, dengan menambah variasi produk menu Bakso Sapi, Daging asin, Kopi arabica, Kopi Robusta dan Emping melinjo.

Zunnizam merasa bersyukur menjadi mitra binaan Pertamina. "Karena selain pinjaman, saya juga diajak mengikuti pelatihan mitra unggulan dan pameran-pameran," ujarnya. Ke depannya, ia akan mengembangkan bumbu masak berbagai jenis rasa. ●RILIS

## RU IV Gelar Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Kutawaru

**CILACAP** – Refinery Unit (RU) IV Cilacap menggelar kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis untuk 300 masyarakat Kelurahan Kutawaru di belakang area operasi RU IV, pada (9/9). Kegiatan ini digelar dalam rangka memperingati HUT ke-59 Pertamina.

Hadir pada kesempatan ini, GM RU IV Nyoman Sukadana beserta sejumlah manajemen didampingi Lurah Kutawaru Kabul Widodo meninjau secara langsung kegiatan pemeriksaan gratis yang ditangani oleh tim medis dari Pertamina Hospital Cilacap.

Pada kesempatan ini Nyoman Sukadana menyampaikan, kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian dari Pertamina kepada masyarakat sekitar. "Semoga bantuan kesehatan yang kami berikan dapat membantu masyarakat di Kelurahan

Kutawaru sehingga derajat kesehatan masyarakat semakin baik," ujarnya.

Pada kesempatan yang sama, Kabul Widodo menyampaikan rasa terima kasih kepada Pertamina yang sudah memperhatikan warganya. Ia berharap kegiatan seperti ini secara rutin dilakukan, baik berupa bantuan pemeriksaan kesehatan, infrastruktur maupun program pengembangan masyarakat. "Pertamina sudah banyak membantu masyarakat kami. Selain bantuan ini, Pertamina juga telah memberikan bantuan melalui program CSR," ujar Kabul.

Sementara itu, Mbah Marto, salah satu peserta lanjut usia yang mengikuti pemeriksaan gratis merasa bersyukur bisa mengikuti kegiatan tersebut. "Alhamdulillah, selain dapat obat juga ada bingkisan dari Pertamina," ujar Mbah Marto



sumringah setelah diperiksa dokter dan mendapatkan obat.

Pemeriksaan kali ini PHC melibatkan tiga dokter 15 perawat dan apoteker dan tujuh crew serta membawa obat-obatan umum maupun vitamin. PHC juga melakukan penyuluhan HIV/Aids dan pemeriksaan *voluntary counseling and testing* (vct) atau pemeriksaan HIV/Aids secara sukarela. ●RU IV



# Pertamina Berkurban untuk Masyarakat Sekitar Daerah Operasi

**JAKARTA** - Sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat sekitar daerah operasi, unit operasi dan anak perusahaan merayakan Hari Raya Idul Adha 1437 Hijriah dengan melakukan pemotongan hewan kurban, pada (12/9).

## RU IV CILACAP

Keluarga besar Refinery Unit IV Cilacap merayakan Hari Raya Idul Adha dengan diawali pelaksanaan gema takbir di tiga kompleks perumahan RU IV Komperta Gunung Simping, Komperta Tegalkamulyan dan Komperta Donan pada malam hari sebelum pelaksanaan sholat led, pada (11/9). Gema takbir secara simbolis dilepas oleh Ketua BDI Moh. Chudori yang dilaksanakan dengan berkonvoi dan mengumandangkan takbir di sekeliling kompleks perumahan Pertamina dengan menggunakan kendaraan.

Pelaksanaan sholat Idul Adha 1437 Hijriah dipusatkan di dua tempat, yaitu di lapangan sepakbola Komperta Donan dengan khotib Ustad Drs H Abd. Malik Usman M, Si dari Yogyakarta dan di area Masjid Baitussalam Komperta Tegalkamulyan dengan khotib Ustad Drs H. Muhammad Sofyan Mabur MA dari Purwokerto.

Selain itu, keluarga besar RU IV melalui Badan Dakwah Islam (BDI) maupun langsung menyalurkan hewan kurban kepada masjid atau mushola di lingkungannya. Berdasarkan data BDI, tercatat ada 33 ekor sapi dan 6 ekor kambing.

Hewan kurban tersebut didistribusikan oleh BDI kepada masyarakat melalui panitia hewan kurban yang ada di Masjid dan Mushola di sekitar area operasi dan sebagian lagi disembelih sendiri di Masjid Baiturrahim Komperta Gunung Simping dan Masjid Baitussalam Komperta Tegalkamulyan.



## RU V BALIKPAPAN

Dalam rangka menyambut momentum Hari Raya Idul Adha 1437 Hijriah, RU V Balikpapan menyalurkan bantuan kurban berupa 2 ekor sapi kepada warga sekitar hunian penunjang industri di wilayah Dahor, Balikpapan. Turut hadir dalam acara tersebut, Area Manager Communications & Relations RU V Dian Hapsari Firasati, Manager General Affairs Pertamina RU V



Eko Hernanto dan Head of General Support RDMP, Eddy Suryamadi. Saat ini, PT Pertamina (Persero) dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. tengah melaksanakan proyek pembangunan hunian penunjang industri sekaligus mengiringi keberlangsungan program *Refinery Development Masterplan Program* (RDMP) RU V Balikpapan.

"Bantuan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian sekaligus program tanggung jawab sosial Pertamina kepada warga sekitar," ujar Dian Hapsari dalam sambutannya di Dahor. Diharapkan, bantuan sapi kurban yang didonasikan kepada Lurah Dahor tersebut dapat memberikan manfaat bagi para mustahik, bertepatan dengan momen Idul Adha.

Dalam kesempatan tersebut, Dian juga mengapresiasi warga Dahor yang selama ini telah menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pihak perusahaan. "Kami harapkan, silaturahmi yang telah terjalin dengan baik antara Pertamina dan warga Dahor saat ini dapat mendukung tercapainya target RDMP sebagai langkah menggapai ketahanan energi nasional," ungkapnya.

Menurut Dian, setiap tahunnya, RU V melakukan donasi dan penyaluran santunan kurban baik melalui program tanggung jawab sosial maupun dikoordinasi melalui BDI (Badan Dakwah Islam) dan Bazma (Baituzzakah Pertamina) RU V kepada 21 masjid dan mushalla di lingkungan Pertamina RU V.

## RU VI BALONGAN

Perayaan Idul Adha di RU VI Balongan tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada Idul Adha 1437 H Tahun 2016 ini, RU VI Balongan juga menggelar kegiatan *open house* di rumah dinas General Manager RU VI yang diisi dengan silaturahmi, ramah tamah dan makan pagi bersama usai pelaksanaan sholat Idul Adha, Senin (12/9).

Pelaksanaan sholat Idul Adha yang berlangsung di halaman Masjid Sabilul Muttaqin



Perumahan Bumi Patra pun khidmat dan lancar. Sebelum sholat led dimulai, Ketua BDI RU VI Balongan Maris Winanto melaporkan, tahun ini penerimaan hewan kurban dari pekerja dan keluarga RU VI sebanyak 32 ekor sapi dan 88 ekor kambing. Yaitu, di Masjid Sabilul Muttaqin Bumi Patra Indramayu sebanyak 18 ekor sapi dan 69 ekor kambing, di Masjid Nurul Iman Griya Asri Pekandangan sebanyak 10 ekor sapi dan tujuh ekor kambing, Masjid Al Fallah Suka Urip sebanyak tiga ekor sapi dan satu ekor kambing, Masjid Al Muhajirin WIF Salamdarma sebanyak enam ekor kambing, serta di Masjid LPG Mundu satu ekor sapi dan lima ekor kambing.

Pendistribusian hewan kurban diberikan kepada masyarakat yang berada di sekitar kilang dan perumahan Bumi Patra seperti di Kecamatan Balongan meliputi 15 tempat, di Kecamatan Indramayu meliputi 18 tempat, di Kecamatan Juntinyuat meliputi satu tempat, Kecamatan Sindang satu tempat, Di Mundu, hingga ke Salamdarma yang pembagiannya melalui masjid atau musholla setempat.

Sementara itu, General Manager Pertamina RU VI Balongan Afdal Marta dalam sambutannya mengatakan, kesediaan untuk melaksanakan kurban ini merupakan bentuk kepedulian kepada masyarakat di lingkungan Pertamina.

## PERTAMINA EP CEPU

Memperingati Hari Raya Iedul Adha 10 Dzulhijjah 1437 Hijriah, pada Sabtu (10/9), PT Pertamina EP Cepu (PEPC) memberikan bantuan sejumlah hewan kurban untuk dibagikan kepada masyarakat dan penduduk sekitar proyek Jambaran-Tiung Biru (JTB) di Kabupaten Bojonegoro. Bantuan hewan kurban diserahkan secara simbolis oleh Ketua Badan Dakwah Islam (BDI) PEPC Edi Zanuvar Muhtadi, kepada Asisten II Sekretaris Kabupaten (Sekkab) Bojonegoro Setyo Yuliono, dan Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan (Disnakan) Bojonegoro Ardiyono Purwanto. Penyerahan tersebut dilakukan di Kantor Disnakan Bojonegoro, Jawa Timur. Selanjutnya hewan kurban tersebut diberikan kepada Panitia Hari Besar Islam (PHBI) Kabupaten Bojonegoro, untuk disalurkan ke Polres, Kodim, Pondok Pesantren (Ponpes), serta kecamatan dan desa di wilayah operasi proyek JTB, yakni Kecamatan Purwosari, Tambakrejo, Ngasem, dan Gayam. Tahun ini, hewan kurban yang dibagikan jumlahnya lebih banyak dibanding tahun sebelumnya, yang terdiri dari 17 ekor sapi dan lima ekor kambing.

Edi Zanuvar Muhtadi, Ketua BDI PEPC mengatakan, kegiatan ini merupakan ungkapan rasa syukur dan bentuk kepedulian seluruh manajemen dan pekerja PEPC untuk berbagi dengan masyarakat sekitar proyek JTB.



## NUSANTARA REGAS



Pada Hari Raya Idul Adha, PT. Nusantara Regas (NR) berbagi dengan masyarakat sekitar wilayah operasi perusahaan (FSRU, ORF dan Kantor ISPS), dalam bentuk hewan kurban. Sebanyak empat ekor Sapi diberikan kepada panitia Hewan Qurban di Pulau Untung Jawa dan Pulau Pramuka yang berdekatan dengan *Floating Storage and Regasification Unit* (FSRU), Muara Karang di wilayah *Onshore Receiving*

*Facility* (ORF) dan Kantor ISPS Ancol yang diberikan melalui Kapolres Kepulauan Seribu.

Pada Kamis (8/9), penyerahan dua ekor sapi Limosin dengan berat masing-masing 500 Kg diserahkan langsung oleh Direktur Utama PT. Nusantara Regas kepada Bupati Kepulauan Seribu Budi Utomo, di pelelangan ikan Tanjung Pasir, Teluk Naga untuk langsung dibawa ke Pulau Untung Jawa dan Pulau Pramuka. Pada hari yang sama, Direktur Utama juga memberikan sapi kurban Limosin untuk masyarakat sekitar Muara Karang melalui Masjid Raudhatul Jannah kepada Ketua Masjid H. Tachwin. Satu ekor sapi terakhir diberikan oleh Direktur Operasi dan Komersial kepada masyarakat sekitar kantor ISPS melalui Kapolres Kepulauan Seribu AKBP John Weynart Hutagalung, Sik.

Direktur Utama Nusantara Regas menegaskan, "Selain sebagai wujud kepedulian perusahaan, hewan kurban ini ditujukan untuk saudara-saudara kita yang masih membutuhkan dengan tujuan menjalin silaturahmi dan mempererat persaudaraan. Dengan saling berbagi di hari Idul Adha, kita berusaha mensucikan diri melalui keikhlasan kita dengan memberikan sebagian yang kita miliki."

Hadir menyaksikan proses pemberian sapi ini Corporate Secretary NR, Manager Transportasi LNG & Operasi FSRU, Staff Polres Kepulauan Seribu dan perwakilan masyarakat Pulau Untung Jawa. ●RU IV/RU V/RU VI/PEPC/NUSANTARA REGAS

# KELELAHAN/*FATIGUE* PADA AWAK MOBIL TANKI/AMT KAJIAN STUDI PADA DISTRIBUSI BBM DAN LPG DI JAWA BAGIAN BARAT

Hari Kamis, 8 September 2016 yang lalu kita dikejutkan dengan berita di media tentang truk tanki Pertamina yang memuat 32 KL BBM terbakar habis karena menabrak pembatas jalan tol di Tol Sidoarjo Jatim. Pada peristiwa tersebut selain kerugian material, 1 orang meninggal dunia akibat terbakar oleh karena kendaraan yang dikemudikannya terbakar setelah menabrak truk tangki tersebut. Beberapa hari sebelumnya, di Tol Jagorawi arah ke Puncak, terjadi juga kecelakaan yang melibatkan truk tanki LPG yang melintang di jalan raya. Tidak terdapat korban jiwa, namun terjadi kemacetan panjang sebagai dampak kejadian dan penanganan peristiwa tersebut. Setahun yang lalu - Februari 2015 - di tol Sidoarjo, di KM 36.800 truk tanki bermuatan BBM juga menabrak pembatas jalan sejauh 34-40 meter sebelum berhenti setelah mengalami pecah roda dan patah as roda bagian depan. Tidak terdapat korban jiwa pada peristiwa tersebut.

Dalam ketiga peristiwa di atas tentunya banyak kerugian yang dialami, baik oleh Pertamina, masyarakat pengguna jalan maupun pengelola jalan tol. Kerugian akibat kehilangan jiwa tentu saja merupakan hal yang tidak ternilai dan merupakan kerugian terbesar akibat kejadian tersebut. Kerugian lain berupa kehilangan waktu bagi para pengguna jalan, konsumsi BBM yang meningkat akibat kemacetan yang timbul, dan kerusakan fasilitas di jalan tol merupakan kerugian yang harus ditanggung masyarakat dan pengelola jalan tol. Bagi Pertamina, menurunnya citra perusahaan bisa saja merupakan kerugian terbesar yang harus ditanggung, selain kerugian material akibat kehilangan produk yang diangkat, kehilangan alat transportasi, kehilangan potensi keuntungan penjualan produk, kehilangan potensi keuntungan dimasa mendatang akibat hilangnya truk pengangkut, dan lain-lain. Banyak faktor yang berkontribusi dalam kecelakaan tersebut, dan kelelahan saat bekerja sebagai salah satu faktor manusia dapat berperan dalam menimbulkan terjadinya peristiwa.

Studi kelelahan pada awak mobil tanki baik BBM maupun LPG sudah dilakukan di Pertamina, khususnya di wilayah Jawa Bagian Barat/MOR III tahun 2010. Studi ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kelelahan sopir BBM dan LPG, memetakan faktor-faktor dominan yang berkontribusi kepada kelelahan, dan memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk mengurangi tingkat kelelahan. Studi ini dilaksanakan selama dua bulan, pada tiga lokasi operasi, yaitu Depot Plumpang, Depot Tasikmalaya, dan Depot Padalarang yang mewakili operasi Jawa Bagian Barat.

## STUDI KELELAHAN KERJA PADA AWAK MOBIL TANKI/AMT

### a. Kuesioner

Beberapa metode pengumpulan data dilakukan pada studi ini, di antaranya dengan kuesioner untuk mengetahui karakteristik individu sopir, karakteristik operasi dan kondisi operasional pekerjaan berdasarkan persepsi sopir, yang berpengaruh kepada kelelahan kerja. Jumlah kuesioner yang berhasil dikumpulkan sebanyak 147 dari sopir BBM Depot Plumpang, 61 dari sopir-kernet LPG Depot Tasikmalaya dan Depot Padalarang.

Hasil pengolahan kuesioner gabungan sopir BBM dan LPG menunjukkan bahwa sekitar 12-23% responden mengatakan lebih dari 3-4 kali dalam seminggu mengalami kondisi kantuk dalam mengemudi. Sekitar 60% responden mengatakan bahwa kondisi tersebut cukup dan sangat mengganggu mereka. Lama jam tidur rata-rata sopir adalah 5-6 jam perhari, dengan kualitas tidur yang cenderung belum baik. 19% responden sopir BBM dan 33% responden LPG mengatakan beban kerja keseluruhan yang dirasakan berat. Angka ini berbanding lurus dengan keluhan-keluhan yang berkaitan dengan kesehatan yang dialami.

### b. Pengukuran kelelahan Sopir dan Kernet

Proses pengukuran kelelahan melingkupi aspek fisiologis (perubahan denyut nadi, tekanan darah), biomekanika (perubahan kekuatan pergelangan kaki), kognitif (perubahan kemampuan visual membedakan frekuensi flicker/CFF), perseptif (perubahan pada skala-skala subjektif kelelahan fisik, kelelahan mental dan tingkat kantuk), dan keluhan ketidaknyamanan yang dirasakan pada anggota tubuh.

Kondisi dari 100 sopir BBM Depot Plumpang (pada *shift* pagi dan *shift* malam), 20 orang sopir LPG Tasikmalaya, dan 33 orang

sopir LPG Padalarang berhasil diukur. Secara umum, pengukuran dilakukan sebelum mulai bekerja dan setiap setelah melakukan satu rute perjalanan. Responden sopir BBM Depot Plumpang terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah sebanyak 30 sopir *shift* pagi dan 15 sopir *shift* siang yang diukur selama 3 hari, pada hari ke-1, ke-3 dan ke-5 dari satu siklus *shift* kerja, setiap sebelum keberangkatan dan sesudah menyelesaikan satu ritase. Kelompok yang kedua adalah responden yang diukur secara *random* dipilih dari sopir yang melewati rute Ciawi, Bogor. Responden sopir LPG diukur sesaat sebelum berangkat, sebelum sampai di Eretan (di SPBU Sukra, Indramayu) dan sebelum sampai di depot asal (Tasikmalaya atau Padalarang).

Pengukuran juga dilakukan pada kernet dari masing-masing Depot sebagai kelompok kontrol.

Hasil pengukuran kelelahan menunjukkan:

- Terjadinya peningkatan kelelahan seiring bertambahnya waktu kerja, dengan kondisi kelelahan yang berlebihan di akhir masa kerja pada beberapa sopir.
- Tidak terdapat pengaruh signifikan akumulasi kelelahan dari hari ke-1 sampai ke-5 akibat bervariasinya beban kerja harian.
- Secara umum, beban kerja sopir BBM lebih tinggi dari sopir LPG. Hal ini mungkin karena sopir LPG yang lebih memiliki kontrol terhadap pekerjaannya misalnya dengan memilih jam keberangkatan sendiri dan dapat bergantian dengan kernet.
- Berdasarkan denyut nadi, secara umum beban kerja dapat dikategorikan sedang dengan peningkatan 10-16 bpm. Namun, beberapa sopir menunjukkan peningkatan yang sangat besar dan mengindikasikan beban kerja yang berat.
- Nilai FREKUENSI CFF secara umum turun dengan kisaran 3-8 Hz. Hal ini mengindikasikan beban kerja yang berat. Besarnya penurunan nilai FREKUENSI CFF secara umum lebih besar terjadi pada shift malam dan pada sopir BBM.
- Kekuatan pergelangan kaki turun sekitar 3% per jam (sopir BBM) dan 2% per jam (sopir LPG). Pada sekitar 10 responden, sisa kekuatan pergelangan kaki di akhir jam kerja mendekati atau kurang dari 60% yang menunjukkan beban kerja yang berat.
- Hasil pengukuran berdasarkan skala perseptif menunjukkan beberapa responden (2-5 orang) memiliki tingkat kelelahan fisik, mental dan kantuk diakhir kerja hingga skala 8 (0-10). Hal ini menunjukkan kelelahan yang berlebihan.

### c. Pengamatan perilaku sopir

Pengamatan perilaku sopir yang dilakukan dengan merekam seluruh aktivitas sopir sepanjang mengemudi di kabin menggunakan 2 kamera CCTV (satu mengarah ke wajah sopir dan satu lagi menghadap ke jalan). Kegiatan mengemudi dari 6 orang sopir BBM Depot Plumpang berhasil direkam. Hasil analisis critical incident menunjukkan beberapa indikasi kantuk dan lelah dengan menguap, microsleep (menutup mata secara tidak sengaja dalam jangka waktu yang agak lama), serta mengelap muka, terutama di pukul 12.00-14.00 WIB.

### d. Evaluasi kabin truk

Dalam aspek temperatur, pencahayaan, kelembaban, getaran, dan dimensi ukuran. Hasil studi ini menunjukkan kondisi getaran mekanis pada kabin yang terlalu besar (akselerasi lebih dari 0,13 g untuk frekuensi 4-10 Hz), temperatur kabin yang terlalu tinggi (32,6-36,7 °C), serta kelembaban yang rendah (43,1-56,1 %) yang menjadi faktor yang juga berkontribusi terhadap kelelahan. Evaluasi antropometri dan dimensi truk menunjukkan bahwa sopir dengan tinggi minimum sekitar 160 cm masih dapat mengoperasikan truk dengan baik.

## KESIMPULAN HASIL STUDI

Sebagai kesimpulan, hasil studi ini menunjukkan bahwa terdapat akumulasi kelelahan kerja yang berlebihan, terutama pada sopir BBM Depot Plumpang yang bekerja pada shift siang. Tingkat kelelahan sopir LPG relatif lebih rendah, walaupun jam kerjanya lebih tinggi, karena sopir LPG cenderung dapat lebih mengatur jam kerjanya yang fleksibel. Beberapa faktor-faktor berikut dinilai berkontribusi terhadap tingginya kelelahan kerja sopir (terutama sopir BBM), yakni: lama jam kerja yang berlebihan, kondisi kabin (panas, kering, dan getaran yang berlebihan), tidur dan istirahat yang kurang (termasuk aspek kualitas), shift malam yang terus-menerus serta aspek manajemen (tuntutan ritase serta fasilitas pendukung seperti tempat istirahat dan mess).

## REKOMENDASI

Studi ini juga telah merumuskan beberapa rekomendasi dalam rangka menurunkan tingkat kelelahan yang ada sekarang.

Rekomendasi untuk kegiatan distribusi BBM di Depot Plumpang adalah:

- Pembatasan waktu kerja dengan maksimum 12 jam perhari.
- Efisiensi proses bisnis dalam antrian di filling shed, pengisian di filling shed, serta antrian di pengisian bahan bakar. Direkomendasikan juga untuk membekali setiap sopir dengan peta rute SPBU.
- Pengaturan pemilihan ritase/DO.
- Perbaikan fasilitas depot, terutama ruang istirahat dan mess.
- Perbaikan lingkungan sekitar Depot: pencahayaan lapangan parkir, parit yang terbuka, serta beberapa aspek yang tidak ergonomik dari rancangan sekarang (misalnya posisi layar monitor yang terlalu tinggi, posisi tubuh yang harus melutut ketika pemesanan DO).

Rekomendasi untuk kegiatan distribusi LPG adalah:

- Untuk jam kerja yang lebih dari 12 jam sehari (misalnya Sopir LPG Depot Tasikmalaya), AMT yang sekarang ini terdiri dari sopir dan kernet diubah menjadi dua sopir. Dua sopir yang diusulkan memiliki kemampuan yang sama sehingga juga harus memiliki besaran gaji yang sama.
- Penyediaan sarana radio komunikasi antar sopir dan dispatcher.

Rekomendasi umum untuk kegiatan distribusi BBM dan LPG adalah:

- Rotasi shift kerja sehingga tidak ada sopir yang terus menerus shift malam.
- Mengevaluasi pola kesibukan rute-rute berdasarkan data historis dan melakukan perubahan pada pola waktu pengiriman kepada SPBU pada jam-jam tidak macet.
- Penerapan fatigue management, dengan beberapa kegiatan berikut: (a) Melakukan seleksi dalam rekrutmen secara komprehensif dengan memperhatikan aspek fungsi vegetatif, locomotif, perceptive, dan integrative; (b) Melakukan fatigue monitoring terhadap semua AMT sebelum keberangkatan; (c) Melakukan fatigue check secara random di tengah perjalanan; (d) Menyelenggarakan training yang terkait dengan manajemen diri terhadap kelelahan kerja, termasuk dalamnya adalah sleep management dan perilaku.
- Evaluasi dan pengukuran kabin truk secara menyeluruh, terutama dalam aspek getaran dan kondisi kursi.
- Program perawatan kabin truk secara rutin
- Pemasangan AC pada kabin.
- Penambahan teknologi pembantu di dalam kabin, terutama untuk mengurangi risiko kelelahan kerja misalnya radio komunikasi dengan dispatcher, perangkat alarm dan reaction time.
- Perbaikan kesejahteraan sopir dengan pemberian bekal minum dan extra food (terutama pekerja shift malam)
- Evaluasi sistem penggajian. Sekarang ini insentif didasarkan pada jarak tempuh truk, belum memasukkan faktor kapasitas dan terkesan belum transparan.
- Evaluasi penetapan target ritase atau jarak tempuh untuk menghindari sopir yang tergesa-gesa atau jam kerja yang berlebihan.
- Standarisasi rancangan SPBU, terutama dalam hal tata letak tanki timbun dan lebar jalan agar memudahkan truk tanki dalam manuver.

Semua rekomendasi dari studi tersebut sudah ditindaklanjuti, telah adanya perbaikan signifikan pada pengelolaan kelelahan/fatigue pada AMT khususnya di Jawa Bagian Barat.

Meskipun studi dilakukan pada area Jawa Barat, pola perbaikan yang bersifat umum dengan mengimplementasinya rekomendasi-rekomendasi di atas, mungkin dapat diimplementasikan juga pada jalur distribusi di wilayah lainnya. Diharapkan dengan melakukan perbaikan pada pengelolaan fatigue, insiden yang diakibatkan oleh faktor kelelahan dapat ditekan di masa mendatang. •



## BTP Pembinaan Tata Kelola Arus Minyak (PTKAM)

Sejak tahun 2015, pengendalian losses sudah menjadi concerns bersama dari seluruh insan Pertamina sehingga dirasa perlu untuk dimonitor dan didorong pengendaliannya melalui program BTP Korporat.

Sepanjang tahun 2015 program-program yang dilakukan oleh tim BTP PTKAM berfokus pada peningkatan Awareness bahwa Losses adalah hal yang sangat merugikan dan membebani perusahaan, bahkan secara langsung ikut menggerus kinerja perusahaan. Beberapa inisiasi lain, dilakukan seperti perbaikan perencanaan serah terima, perbaikan sistem prosedur serta perbaikan sistem pengendalian operasional harian dalam monitoring day-to-day operation. Hingga 2016, perbaikan sistem notifikasi setiap transaksi minyak di luar batas toleransi losses, dilakukan secara sinambung dari hulu ke hilir pengisian data transaksi.

Selain itu, Tahun 2015 lalu, PTKAM juga menyusun dan mengimplementasikan jalur komunikasi dan berbasis debirokratisasi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang sangat genting terkait kelancaran proses operasi Perusahaan.

Implementasi penggantian segel di seluruh angkutan laut yang secara hasil mampu menekan losses yang masih terus dilaksanakan hingga 2016. Rekonsolidasi master program dan nominasi kapal, Pelaksanaan pengawasan untuk proses serah terima minyak dengan bantuan SPI dalam fase monitoring day-to-day operation dan masih banyak hal lain termasuk pengendalian dan pemberian sanksi tegas kepada SDM Pertamina yang terbukti telah memberikan kontribusi dalam membiarkan maupun berpartisipasi dalam tindakan yang mengakibatkan losses.

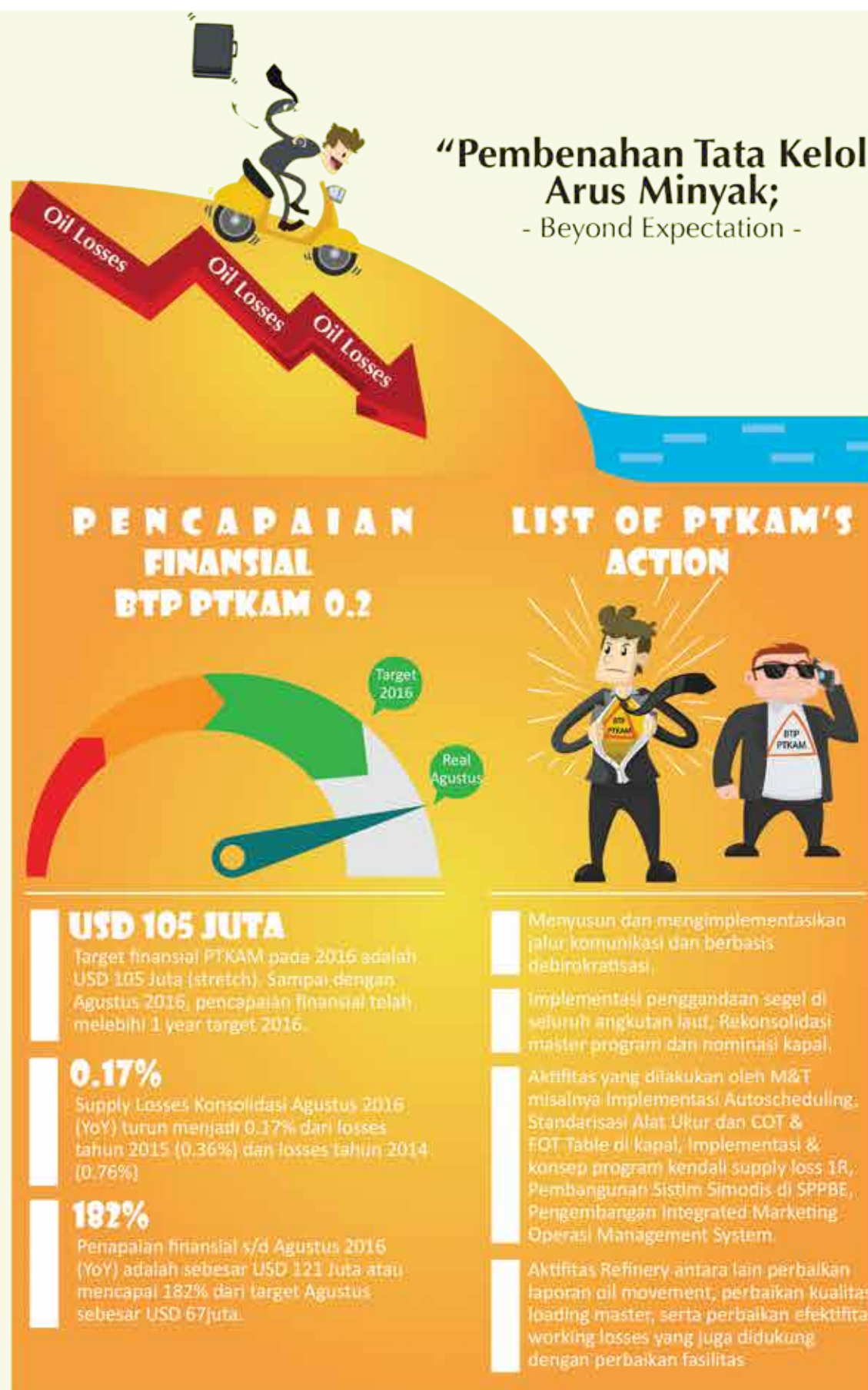
Upaya ini dirasa efektif sebagai langkah awal dimana losses kumulatif yang pada akhir tahun 2014 mencapai USD 525 juta dengan persentase losses mencapai 0.42%, menjadi turun sebesar USD USD 238.56 dengan persentase losses mencapai 0.34% sehingga efisiensi yang merupakan selisih ytd. Menjadi USD 286.44 juta. Pertamina tidak serta merta berpuas diri sehingga awareness yang sebelumnya sudah dilaksanakan diharapkan akan berkembang menjadi usaha-usaha serentak baik di operasional lapangan maupun non operasional sehingga bersama – sama seluruh Direktorat dan Fungsi dapat menekan kembali Losses lebih rendah lagi. Target selanjutnya memang tidak mudah yaitu mencapai 0.2% losses atau yang kita sebut PTKAM 0.2.

Sampai dengan bulan Agustus 2016, efisiensi yang dihasilkan dari selisih Losses YoY Agustus 2016 adalah sebesar USD 121 juta atau mencapai 182% dari target kumulatif penghematan di bulan Juli sebesar USD 63 juta.

Bukan hanya dari sisi efisiensi saja, persentase losses juga turun lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, pada Agustus 2016 dengan Supply Losses Konsolidasi menjadi 0.17%. Akhirnya secara bersama-sama Pertamina dapat menurunkan losses lebih baik dari target 0.2% meskipun masih ada beberapa bulan lagi sampai dengan Desember 2016 yang harus terus dimonitor dengan ketat. Dalam menjalankan usaha-usaha untuk pengendalian Losses, cukup banyak inisiatif yang telah dilakukan oleh Direktorat maupun Fungsi Teknis terkait. Sejak PTKAM diangkat menjadi BTP Korporat pada tahun 2015. Tercatat beberapa aktifitas yang dilakukan oleh Direktorat Pemasaran misalnya Implementasi Autoscheduling, Upskilling Awak mobil tangki & Pengawas SPBU serta Loading Master, Standarisasi Alat Ukur dan COT & FOT Table di kapal, Implementasi & konsep program kendali supply loss TR, Implementasi & konsep program kendali losses penerimaan & working loss pada jalur pipa (pipe line), Pembangunan Sistem Simodis di SPPBE, Pengembangan/ Pembangunan Sistem & Prosedur serta Integrated Sistem Aplikasi dan Dashboard (Integrated Marketing Operasi Management System) dan tentunya masih banyak aktifitas lain yang secara esensial berkontribusi langsung untuk pengendalian losses di lingkungan kerja Pemasaran. Untuk rentang Januari-Juli 2016, Direktorat Pemasaran sendiri telah menekan supply losses sebesar 0.19% dengan efisiensi mencapai US 59.31 juta.

Begitu juga halnya dengan Pengolahan, berbagai implementasi perbaikan dilakukan dengan merujuk kepada rencana besar PTKAM korporat. Seperti perbaikan laporan oil movement, perbaikan kualitas loading master, serta perbaikan efektifitas working losses yang juga didukung dengan perbaikan fasilitas. • Tim PMO BTP Korporat

## “Pembinaan Tata Kelola Arus Minyak; - Beyond Expectation -



Melihat histori ke belakang. Lalu, bagaimanakah praktik di lapangan terkait kegiatan Losses? Mengacu kepada Oil Cargo Losses and Problem Measurement edisi 1996, Intertenko, angka losses yang ditetapkan untuk transportasi sebagai angka pengendalian adalah sebesar 0.5%.

Angka yang sama juga dijadikan standard oleh Vopak Terminal Jakarta untuk angka acceptable tolerance in transfer quantity seperti yang dikutip dari Submission for Allocation Mechanism Guidelines for Third Party Access to Petroleum Storage Facilities yang berlaku di seluruh area operasional terminas Vopak di seluruh dunia.

Terlepas dari keberhasilan dalam menekan losses, terutama supply losses secara konsolidasi, masih ada beberapa pekerjaan rumah yang harus lebih diperhatikan lebih lanjut untuk terus melakukan pengawasan dan pengendalian. Disarikan dari laporan Losses yang berbasis MySAP, menyisakan beberapa Terminal BBM yang Supply lossesnya masih cukup tinggi seperti di MOR I sebesar 0.31%, MOR II sebesar 0.30%, MOR VII sebesar 0.23% dan MOR VIII sebesar 0.34%. Begitu juga di beberapa RU seperti RU II dan RU V yang masih diatas target 0.2%. • Tim PMO BTP Korporat





**Judul** : Kreativitas Untuk Booming  
**Pengarang** : Aris Ananda  
**Penerbit** : Grasindo  
**No Classifikasi** : 650.1.Ana.k

Kita sering mendengar idiom “ide itu mahal”, namun pernahkah kita mencari tahu seberapa mahalkah sebuah ide? Tentu saja ide saja tidak cukup. Yang benar, ide yang telah digarap dan menjadi sebuah produk. Itulah yang mahal. Bisa puluhan juta, miliar, bahkan triliun. Manusia punya segudang ide, dan setiap detik kita dihipnotis oleh aneka informasi yang bisa menginspirasi Anda. Itu merupakan modal utama Anda. Namun, tidak semuanya tahu langkah-langkah untuk mengubah kreativitas menjadi mesin uang. Padahal ketika sebuah ide menjadi *booming*, keuntungan yang Anda raih bisa berlipat-lipat.

Buku ini beranjak dari pertanyaan itu, memahami kreativitas dalam konteks sekarang ini yang mau tidak mau terkait dengan istilah ekonomi kreatif, industri kreatif dan *booming*. Pada akhirnya tentu saja menjawab pertanyaan bagaimana caranya menjadi kreatif di era sekarang ini, yaitu kreativitas yang menciptakan *booming*.

Buku ini diawali dengan cerita tentang pemikiran-pemikiran para pakar di bidang ini seperti Paul Romer, Nassim Nicolas Taleb, dan John Howkins yang menjelaskan posisi kreativitas dalam ekonomi dan bisnis. Pada bagian pertama dijelaskan mengenai Indonesia dalam ekonomi kreatif dan peluangnya. Juga dibahas tiga hal yang menjadi mata uang dalam ekonomi kreatif, yaitu *copyright*, *patent* dan *trademark*. Pada bagian ini kita akan memasuki wilayah rahasia dari menjadi kreativitas yang menghasilkan *booming*. *Booming* dimungkinkan dalam ekonomi kreatif. Pendekatan yang digunakan terhadap *booming* ini adalah: aksi, koneksi, dan deviasi.

Buku ini akan membahas bahwa kreativitas setiap orang bisa ditingkatkan dengan pendekatan aksi, koneksi, dan deviasi itu. Dan, setiap elemen itu ada alat bantu sendiri-sendiri. Akan dipaparkan juga penerapan aksi, koneksi, deviasi yang ada di industri kreatif Indonesia. Lebih khusus lagi industri kreatif *core copyright*, yaitu industri yang pertumbuhannya bertumpu pada hak cipta. Yang termasuk industri tersebut adalah penerbitan buku, film, musik, pertunjukan seni, dan piranti lunak.

Setiap keberhasilan pasti meninggalkan jejak untuk bisa kita pelajari dalam meraih keberhasilan. Begitu juga dengan *booming*. Berbagai *booming* itu meninggalkan jejak atau pola yang bisa kita pelajari untuk menghasilkan *booming* berikutnya. Jejak yang bisa kita dapatkan dari berbagai *booming* itu adalah aksi, koneksi, deviasi. Ketiga elemen ini terbukti selalu ada dalam berbagai *booming*. Sehingga mematuhi tiga elemen ini adalah upaya seperti memenuhi semua syarat agar upaya tidak ada celah dalam menggapai keberhasilan *booming*. •PERPUSTAKAAN

**CORPORATE CULTURE SERIES #4**

## MARI MELAKUKAN BUDAYA KINERJA YANG TINGGI, DENGAN :

- Pelaksanaan ESC (Expectation Setting Conversation) :**
  - Setiap orang mengetahui apa yang diharapkan dari dirinya
  - Framework "TEAM"
- Pelaksanaan Coaching (Formal Coaching) sebagai Pulse Check :**
  - Mengembangkan orang adalah kunci kesuksesan
  - Framework : YMO (Your Story, My Story, Our Story).
  - Mindset Atasan : MENDENGKAN
- Pelaksanaan Performance Dialog (PD) Triwulan :**
  - Setiap orang bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya
  - Framework : RCPS dan SAMBAL
- Pelaksanaan Feedback – Dialog Day :**
  - Feedback adalah 'Hadiah' Atasan memberikan penilaian dan pengembangan yang obyektif dan transparan
  - Framework : OILS

Untuk informasi, silakan email ke [culture@pertamina.com](mailto:culture@pertamina.com)

**NANTIKAN SERIE BERIKUTNYA ...**

**CORPORATE SHARED SERVICE**  
Your Partner Running the Business

## Memperkirakan Persediaan LPG Melalui Web Simulasi Stok LPG

Baca selengkapnya di <http://intra.pertamina.com/css>

Servicedesk CSS : 1-500-234 (021) 381-6666 ext. 1 [servicedesk@pertamina.com](mailto:servicedesk@pertamina.com)

**PERTAMINA**  
Energi untuk Karya Mendunia

## MARI SEGERA LAKUKAN PENGISIAN SECARA ONLINE LAPORAN GRATIFIKASI BULAN AGUSTUS 2016

**ADA**

PENERIMAAN PERMINTAAN (Paling lambat 14 hari setelah transaksi)

**TIDAK ADA**

PENERIMAAN PERMINTAAN (Paling lambat akhir bulan September 2016)

**LAPORKAN**

- Masuk ke: [intra.pertamina.com](http://intra.pertamina.com)
- Klik menu I-AM
- Klik module My Compliance
- Klik menu Input Gratifikasi
- Klik dan isi menu: a. Penerimaan b. Pemberian c. Permintaan
- Klik menu Simpan

**Chief of Legal Counsel & Compliance**

[www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

CONTACT PERTAMINA 1500 000



## Selamat Berjuang Delegasi CIP Pertamina di IETEX Singapura



Penghargaan ICQCC 2016

Pertamina.

Tahun ini berdasarkan Memo 115/K00000/2016-S0 dari Direktur SDM & Umum, PT Pertamina (Persero) akan memberangkatkan enam gugus ke Forum CIP Internasional The International Exposition of Team Excellence Symposium (IETEX) pada 25 – 29 September 2016 di Singapura sebanyak enam gugus yang berasal dari MOR VII Sulawesi, RU IV Cilacap, RU VI Balongan, PT Elnusa Tbk., PT Pertamina EP, dan PT PGE. Tahun lalu dalam IETEX di Singapore, Delegasi Pertamina Mendapatkan 3 *Three Star* dan 8 *Two Star* serta *Special awards 1 Platinum Awards* dan 1 *Gold Award*. Mudah-mudahan Bulan ini datang lagi berita baik dari Singapore dari delegasi IETEX 2016.



Dalam rangka persiapan pemberangkatan delegasi tersebut, 16 September 2016 bertempat di Kantor Pusat telah dilaksanakan rapat persiapan delegasi IETEX dan dibuka langsung oleh Faisal Yusra – VP Quality, System & Knowledge Management. Dalam paparannya meyakini bahwa “Implementasi nyata dari world class adalah berani bertanding di level internasional dan menang”. “Eksistensi Tim CIP dalam forum kompetisi inovasi internasional juga sebagai bentuk implementasi tata nilai 6C seperti *capable, confident, dan competitive*,” jelasnya. Serta menekankan bahwa delegasi IETEX adalah yang paling *challenging* karena murni tentang teknologi yang diangkat oleh masing-masing peserta.

Selanjutnya juga diberikan pemaparan mengenai kriteria IETEX yang cukup spesifik di antaranya sbb :

1. *Project Selection* (9 items @ 3 points = 27 points possible)
  - 1A. Explain the methods and/or tools used to select the project.
  - 1B. Identify how the project supports/aligns with the organization's goals, performance measures, and/or strategies.
  - 1C. Explain the potential stakeholders and explain how they may be impacted by the project.
2. *Project Analysis* (6 items @ 4.5 points = 27 points possible) Note: If the project is an improvement opportunity rather than problem solving then the team should address the improvement opportunity rather than the root cause(s) for Section 2.
  - 2A. Describe the methods and/or tools the team used to identify the potential root cause(s)
  - 2B. Describe how the team analyzed information to identify the final root cause(s)
3. *Solution* (9 items @ 3 points = 27 points possible)
  - 3A. Explain the methods and/or used to identify the possible solutions/improvement actions.
  - 3B. Describe how the final solution(s) was/were determined.
  - 3C. Explain the final solution(s), validation, and the benefits expected to be realized by implementing the team's solution(s).
4. *Project Implementation and Results* (9 items @ 3 points = 27 points possible)
  - 4A. Explain how buy-in/agreement was achieved for implementation.
  - 4B. Describe the approach used by the team to implement its solution(s) to ensure the results.
  - 4C. Describe the results achieved.
5. *Team Management and Project Presentation* (4 items @ 4.5 points = 18 points possible)

Mohon doa dukungan dari seluruh insan mutu Pertamina bagi seluruh gugus yang akan berjuang untuk perusahaan. Selamat Berjuang Delegasi CIP Pertamina di IETEX Singapura, harumkan nama bangsa Indonesia di kancah Internasional dan buktikan bahwa Pertamina telah menjadi *world class national energy company* terbaik !!!

## Kongres ICA Seoul Korea Selatan: Tim Arsip Pertamina Bersiap dan Berbenah



program kearsipan Perusahaan dan Nasional. Kongres ini merupakan salah satu media belajar, mengasah, berbagi ilmu dan pengalaman serta meningkatkan *networking* pesertanya.

The International Council on Archives (ICA) didirikan pada 9 Juni 1948, merupakan organisasi mandiri yang bertujuan untuk menjaga serta melindungi keutuhan arsip sebagai warisan umat manusia di seluruh dunia. Demikian pentingnya arsip (dan para arsiparis) bagi para pengurus lembaga ini, sehingga mereka memiliki keyakinan bahwa perkembangan budaya dan peradaban dunia tidak terlepas bahkan ditentukan dari keberadaan dan perlindungan terhadap arsip yang telah ada di dunia sebagai pengungkapan hal-hal yang telah terjadi kemarin, serta menjadi petunjuk dan acuan untuk terjadinya masa depan yang lebih baik.

ICA sangat fokus dalam memelihara dan melindungi arsip dengan mengambil peran dan memberikan kontribusi dalam berbagai cara seperti membuat kebijakan, standar, dan peraturan; mengembangkan program edukasi berkaitan dengan pengetahuan, keahlian/keterampilan arsiparis; serta menyelenggarakan program kolaborasi dan advokasi serta survey, riset/penelitian dan inovasi di berbagai bidang khususnya teknologi, seni dan budaya; baik bersifat formal kelembagaan maupun berupa proyek-proyek yang bersifat nasional, multinasional, ataupun dunia.

Partisipasi dan peran aktif anggota ICA yang mencapai kurang lebih 1.600 anggota (individual dan institusional) dari 199 negara yang diakui PBB, menjadi salah satu kunci penentu keberhasilan berbagai kegiatannya, baik yang bersifat tahunan, 2-tahunan maupun 4-tahunan seperti acara Kongres di Seoul kali ini. Salah satu tonggak pendukung eksistensi ICA saat ini adalah karena sudah mendapat dukungan penuh UNESCO seperti yang tertuang pada sidang umum 10 November 2011 yang disebut sebagai “*Universal Declaration on Archives*”.

Kongres ICA 2016 yang diselenggarakan pada tanggal 5 – 10 September 2016 di Seoul, Korea Selatan mengusung tema “*Archives, Harmony and Friendship*”, mendapat perhatian dan antusiasme dari arsiparis dan para pelaku kearsipan di seluruh dunia yang sangat besar. Terbukti dengan tampilnya lebih dari 256 pembicara dari 58 negara serta dihadiri 2.000 partisipan berasal lebih dari 190 negara. Dengan demikian, tersirat betapa pentingnya arsip dan dengan menyatukan pandangan serta langkah bersama akan tercipta keharmonisan di dunia, yang pada akhirnya membangun persahabatan dan perdamaian di dunia secara menyeluruh. Secara garis besar Program ICA Congress 2016 terbagi menjadi *Professional Programme Workshop, Keynote Session, Professional Visit, Trade Exhibition, dan Archive/Poster Galleries*. Secara detail materi yang disampaikan sbb :

1. *Professional Programme Workshops*  
Merupakan *workshop* dengan materi-materi dari para professional / pakar di bidang terkait kearsipan, terbagi dalam 8 tema sebagai berikut:
  - a. *Recordkeeping in the Digital Age,*
  - b. *Cooperation,*
  - c. *Use of records and archives in justice, advocacy and reconciliation work,*
  - d. *Harmony and friendship in the global archives world,*
  - e. *Diversity and harmony among archival cultures and societies,*
  - f. *Korean Archives and Records Management,*
  - g. *New Professionals,*
  - h. *Celebration of Achievements of the ICA Network since 2012.*
2. *Keynote Session*  
Merupakan sesi materi yang disampaikan oleh orang-orang berpengaruh di bidang seputar kearsipan, seperti :
  - a. Presiden (berupa rekaman), Perdana Menteri dan Menteri dari Korea Selatan,
  - b. Asisten Sekjen PBB,
  - c. Chair Google Cultural Institute,
  - d. Direktur Samsung Electronics Collective Intelligence Office, Creativity & Innovation Center,
  - e. Guru Besar/Profesor di Universitas terkemuka dari Korea Selatan, China, Belanda, Australia, Perancis, dll.

Dari komposisi tersebut Tim Arsip Pertamina mengikuti semua rangkaian acara tersebut secara lengkap. Untuk *content workshop*, dipilih yang lebih menitikberatkan kepada tema-tema yang mendukung Pengelolaan Arsip Perusahaan berkelas Dunia, antara lain yaitu : *Recordkeeping in the Digital Age, Korean Archives and Records Management Systems, New Media & Mobile Technology, Professional Issues & Challenges, serta Security, Privacy & Access* termasuk *case study* yang relevan.

Pertamina bersama ANRI bergabung dengan komunitas internasional ICA untuk mendapatkan *strategic value* dengan menggali informasi, pengalaman, serta ide terkait pengelolaan arsip. Poin penting yang ditargetkan adalah kita dapat mencontoh *success story* dari negara anggota-anggota yang sudah lebih dulu maju dalam pengolahan arsip. Hal ini sangat penting demi mewujudkan cita-cita tim Arsip Pertamina yaitu mewujudkan Pertamina Record Center (PRC) bertaraf internasional, Pengembangan Era Digitalisasi terkini, sekaligus berkontribusi aktif dalam pengelolaan arsip negara Indonesia. ANRI sendiri dalam *event Congress 2016* ini berkontribusi dengan memberikan 6 judul presentasi. Berikutnya tidak menutup kemungkinan tim arsip Pertamina dapat berkontribusi sebagai pembicara/speaker untuk memberikan sharing Pengelolaan Arsip Pertamina.

Bravo Tim Arsip Pertamina!

Oleh : Mardiani, System & Business Process Manager - QSKM - DIREKTORAT SDM & UMUM





## VEF vs Supply : Sebuah Anomali Serah Terima Minyak

Dari > 235 unit kapal-kapal tanker berbagai tipe dan ukuran yang disewa Pertamina tahun 2016, paling tidak ada sekitar 10 unit kapal yang rekam jejaknya kurang menggembirakan. Masalahnya, tujuh dari sepuluh kapal ini membukukan *performance* serah terima minyak di L/P dan di D/P cukup bagus (VEF-L dan VEF-D-nya dalam *range* 0,99700-1,00300), namun kinerja crew-nya sangatlah paradoks dengan VEF kapal yang mereka awaki.

Kapal-kapal sewaan Pertamina tersebut ukurannya pun serbaneka. Ada tiga kapal tipe Oil Barge (OB) yang tidak bermesin dengan bobot mati 1.550 ton, 3.400 ton, dan 5.000 ton, ada tujuh kapal tipe tanker (yang bermesin) dengan bobot mati mulai dari 1.555 ton, 6.940 ton, 17.712 ton dan 30.747 ton.

Sesuai ilmu di sekolah maritim (tempat para pelaut dididik dan dibina), kapal adalah benda mati. Baik buruknya sebuah kapal sangat tergantung pada manusia yang mengendalikan. Betapa pun canggih dan serba adanya fasilitas di tanker, kalau dalam kapal tersebut ada “oknum pelaut” yang berkelakuan kleptomani, dampaknya *Vessel Experience Factor* (sebagai patokan baik atau buruknya kinerja kapal dalam melakukan serah terima di L/P dan D/P) akan sia-sia.

Ketika sebuah kapal yang diinvestigasi, dan terbukti melaksanakan ketidaksesuaian harus melalui beberapa jenjang lain yang berakhir pada keputusan yang tidak dapat ditolah. Demikian hati-hatinya Pertamina dalam menjaga hubungan baik dengan *ship owners* yang menyediakan “jasa angkutan laut” guna mendistribusikan migas bagi hayat hidup orang banyak ini.



Anomali ketidaksesuaian antara histori VEF dengan tingkat terjadinya kesesuaian perlu untuk dievaluasi lebih lanjut.

Dalam beberapa pernyataan atau testimoni yang sempat masuk ke dalam catatan fungsi yang menginvestigasi “pelaku kencing di jalan”, permasalahan yang selalu mengemuka kenapa terjadi fraud di kapal, adalah masalah kesempatan, kesempatan dan kelengahan.

Soal kesempatan dan kesempatan yang bagai dua sisi mata uang logam (yang saling mendukung) ini, diperparah lagi oleh adanya oknum petugas sepanjang rute dari L/P ke D/P yang (seakan) lengah menjalankan tugasnya selaku petugas Negara.

Jadi, mensitir bunyi paragraf awal yang ditulis di atas, kalau saja VEF sebuah kapal yang bagus diawaki oleh kru kapal yang bergaji bagus (*standard shipping company* atau di atas UMR) kemudian dari mulai L/P sampai ke D/P juga diawasi oleh petugas yang bagus (tidak lengah dalam tugas) tentu kapal-kapalnya tidak akan bermasalah.

Tetapi, di era perebutan rezeki yang semakin ketat ini, di mana sering terjadi “menghalalkan segala cara dalam mencapai *goal*”, akankah VEF bagus bisa diikuti dengan *performance* kru nya yang bagus pula?

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas tadi, dari > 235 unit kapal tanker yang disewa Pertamina, sejauh ini “hanya” 10 unit kapal yang rekam jejaknya “kurang menggembirakan dari visi bisnis jasa angkutan laut” (karena kru nya terindikasi fraud), kita tetap optimis semua bisa berubah.

Bagi para pihak yang terlibat dalam aktivitas serah terima minyak via kapal dari mulai L/P sampai ke D/P (selaku pahlawan pencegah diskrepansi) masih tersedia waktu dua bulan lagi untuk membuktikan “Deklarasi Bali” cukup sakti untuk mencegah Anomali. ● PTKAM 0.2

## Forum Pengendalian Losses RU V Balikpapan - Bukti Inefisiensi Dapat Ditekan

Kegiatan serah terima minyak yang berjalan setiap hari dilaksanakan bersama-sama di seluruh Unit Operasi Bisnis Pertamina. Tidak terkecuali Direktorat Pengolahan. Fungsi CBIDO – ISC menginisiasi Forum Pengendalian Losses (POLOS) RU V Balikpapan pada tanggal 15-16 September 2016 lalu. Forum yang diadakan di RU V Balikpapan ini dihadiri oleh 59 peserta yang terdiri dari Team *Oil Loss*, *Loading Master*, Manajemen serta OPI RU's.

Forum ini diadakan sebagai tindak lanjut Forum *Loading Master* yang berperan sebagai forum komunikasi antara *Loading Master* dan sosialisasi aturan serta kebijakan perusahaan. Bentuk yang lebih luas tidak hanya *loading master* namun juga seluruh pengendali *oil loss* RU V serta forum evaluasi bagi pihak-pihak terkait.

Pengayaan dan penambahan skill anggota tim *loss* tentang kebijakan/regulasi perusahaan, kasus-kasus yang terjadi pada saat serah terima serta modus kapal dalam kegiatan serah terima minyak. Tujuan dilaksanakannya forum ini adalah untuk *sustainability* program yang sudah berjalan, menyukseskan inisiatif penurunan *supply loss*, mewadahi komunikasi formal dan *sharing knowledge* terhadap kesiapan kegiatan serah terima minyak di Pertamina.

Mendahului laporan konsolidasi *supply loss* di seluruh RU, Fungsi yang menghadiri dalam hal ini memberikan banyak insight serta hasil investigasi yang



mendalam mengenai kasus-kasus serta sistem pendukung dalam kegiatan serah terima minyak di lapangan. Kemudian penjelasan disusul dengan laporan *supply* dan *working losses* per unit pengolahan yang dilengkapi dengan inisiatif-inisiatif apa saja yang telah dilaksanakan dalam menjaga losses berada di tingkat aman.

Salah satu temuan yang menarik adalah isu penggunaan alat angkut yang bermasalah yang segera direspon oleh perwakilan pihak perkapalan yang saat ini telah mengadakan 2 (dua) kapal baru yang disesuaikan dengan kondisi lapangan operasi Pertamina. Modus-modus *fraud* juga dibeberkan sebagai masukan bagi para pelaksana lapangan untuk proaktif

dan lebih ‘awas’ terhadap segala bentuk dan potensi *fraud* di lapangan.

Salah satu yang menarik adalah temuan terhadap sembilan sumber *supply losses* dalam kegiatan serah terima. Dengan penekanan fokus kepada hal tersebut, diharapkan seluruh insan serah terima mampu untuk menuntaskan permasalahan yang ada secara pareto.

Melihat pencapaian PTKAM 0.2 hingga saat ini, membuktikan bahwa inefisiensi proses yang ada dapat ditekan sehingga tidak ada lagi kargo yang hilang di masa depan. ● PTKAM 0.2



## Kegiatan Donor Darah di Kantor Pusat Pertamina

**JAKARTA** - Fungsi Medical Pertamina bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) DKI Jakarta menyelenggarakan kegiatan donor darah di Lantai Ground Gedung Pertamina Pusat, pada Selasa (6/9). Kegiatan ini dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dengan target 400 kantong darah yang diikuti oleh para pekerja, mitra kerja hingga pensiunan pekerja Pertamina. Dalam kesempatan ini, Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto juga berpartisipasi mendonorkan darahnya. Ia sangat mengapresiasi sukarelawan donor darah, karena selain menyehatkan tubuh pendonor, juga menjadi wujud kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan transfusi darah. ●ADITYO



Foto: ADITYO



Foto: PRYO

## Puluhan Pelajar Ramaikan Booth Pertamina di IBD Expo 2016

**JAKARTA** - Sekitar 45 pelajar SMA Sulthon Aulia Boarding School Bekasi mengunjungi booth PT Pertamina (Persero) dalam gelaran pameran Indonesia Business & Development Expo (IBD Expo) 2016. Para siswa terlihat antusias mendengarkan presentasi dan menjawab kuis berhadiah mengenai Bisnis dan CSR Pertamina yang disampaikan oleh Officer Sponsorship PT Pertamina (Persero) Vega Pita, di Jakarta Convention Center (JCC), pada hari kedua gelaran IBDExpo, Jumat (9/9). ●STARFY

## Tim Manajemen dan Security RU III Adakan Latihan Menembak

**PALEMBANG** - Sejalan dengan rencana kerja Security Tahun 2016 tentang Pembinaan, Pelatihan serta Penggunaan Senjata Api bagi manajemen dan pekerja Security RU III, bertempat di Lapangan Tembak Jakabaring, latihan menembak diadakan bagi tim manajemen dan pekerja Security RU III, Minggu (31/7). Latihan diikuti GM RU III, Eman Salman Arief dan tim manajemen lainnya beserta anggota sekuriti pemegang senjata api dengan pengawasan dan pelaksanaan teknis dari Satbrimob Polda Sumsel dan Perbakin Sumsel. Security Section Head, Ajad Wahyu Triyono mengatakan, selain untuk meningkatkan kemampuan dari pekerja sekuriti dalam kemahiran menembak, latihan menembak ini juga bertujuan untuk mendapatkan sertifikasi perpanjangan izin bagi pemegang senjata api, khususnya untuk pekerja security. Latihan diikuti oleh 40 peserta, dengan 20 pekerja security dan 20 orang tim manajemen. ●Communication & Relations RU III



Foto: RU III



Foto: SHIPPING

## Olimpiade Shipping 2016 pada Hari Kemerdekaan RI

**JAKARTA** - Menyambut peringatan Hari Kemerdekaan ke-71 Republik Indonesia, fungsi Shipping mengadakan turnamen olahraga yang melibatkan antar fungsi yang berada di bawah koordinasi SVP Shipping. Kegiatan "Olimpiade Shipping 2016" ini mempertandingkan lima cabang olahraga, yaitu lari estafet, bola volley, catur, dart, dan tenis meja, pada 12-26 Agustus 2016. Acara ini diusung BAPORSENI Shipping yang diketuai Joni Harsono selaku VP Marine. Turnamen diikuti oleh 10 tim, yaitu fungsi SVP & Leher, Own Fleet, Commercial, Shipping Operation, HR, IT, Marine, Medical & Poli, Secretary, dan fungsi Security & HSSE. Melalui kegiatan Olimpiade Shipping ini, SVP Shipping Mulyono berharap *teamwork* antar fungsi di lingkungan Shipping terus ditingkatkan sehingga dapat memperkuat semangat kekeluargaan, kekompakan, dan dapat meningkatkan derajat kesehatan untuk lebih bersinergi dalam mencapai target fungsi Shipping tahun 2016. Dengan mempergunakan metode penilaian secara klasemen, dari lima cabang yang dipertandingkan diperoleh juara umum yaitu fungsi Security, sedangkan juara 2 dan juara 3 diperoleh fungsi Own Fleet dan fungsi HR Shipping. ●SHIPPING

## Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Tidar Magelang Kunjungi RU IV Cilacap

**CILACAP** - Sejumlah Mahasiswa dari Fakultas Teknik jurusan Teknik Mesin Universitas Tidar Magelang kunjungi Pertamina Refinery Unit IV Cilacap, pada (8/8). Rombongan tamu yang didampingi oleh Dosen Catur Pramoko, ST. M.Eng diterima oleh Area Manager Communication & Relations JBT Suyanto di gedung Persatuan Wanita Patra Cilacap. Dalam sambutannya Suyanto menyampaikan bahwa kilang RU IV memproduksi BBM untuk memenuhi 60 % kebutuhan BBM di pulau Jawa dan 32% nasional selain juga memproduksi petrokimia, asphalt dan lube base. Lebih jauh dikatakannya bahwa Pertamina adalah perusahaan milik negara yang keberadaannya harus dijaga oleh seluruh komponen bangsa termasuk Mahasiswa. Acara dirangkai dengan sesi tanya jawab dan peninjauan ke kilang RU IV Cilacap. ●Aji-RU IV



Foto: RU IV



# PDSI Turut Menyukkseskan *Geothermal Goes to Campus*

**PURWOKERTO** - Salah satu *initiative program* yang dicanangkan PDSI bulan April lalu adalah *stakeholder engagement* yang salah satu implementasinya adalah optimalisasi *sharing knowledge*. Karenanya PDSI menyambut baik tantangan akademisi bersama Ditjen EBTKE Kementerian ESDM dalam melakukan transfer *knowledge*, *Geothermal Goes to Campus* di gedung Yustisia 3, Fakultas Hukum Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto (Unsoed).

Berbicara di hadapan sekitar 180 mahasiswa Unsoed, Direktur Utama PDSI Lelin Eprianto menjelaskan kiprah dan peranan PDSI pada pengembangan panas bumi di Indonesia, utamanya dalam proyek pengeboran di PGE, serta prestasi yang baru saja diraih PDSI melakukan pengeboran terdalam hingga 3.203 meter pada bulan Maret lalu yang mendapatkan apresiasi dari PGE. Di samping itu Lelin juga

menyampaikan pilar-pilar PDSI dalam menjalankan bisnis dan tugasnya yang kemudian menjadi signature PDSI. Semuanya dikemas dalam sebuah strategi yang mengedepankan *safety*, karena proses bisnis yang digelar tergolong *high risk*.

Dalam acara ini, Lelin menerima sejumlah pertanyaan kritis dari para mahasiswa. Salah satunya adalah bagaimana PDSI menjamin lingkungan area pengeboran tetap kondusif dan produktif bagi masyarakat sekitar. Menjawab pertanyaan tersebut Lelin menjelaskan, menjamin kenyamanan masyarakat sekitar area pengeboran merupakan komitmen PDSI. Selain menerapkan konsep *green drilling* melalui pengelolaan sampah dengan metode Takakura, serta program *One Thousand Trees*, PDSI juga telah menggunakan *silent genset* untuk menjamin ketenangan masyarakat sekitar.

"PDSI memperhatikan aspek HSSE, baik untuk

karyawan maupun masyarakat. Lebih dari itu PDSI juga telah menjalankan berbagai program CSR, mulai dari perbaikan rumah ibadah, jalan, hingga sekolah," kata Lelin.

## BERTEMU REKTOR UNSOED

Sebelum berbagi pengalaman di hadapan mahasiswa, Lelin sempat melakukan pertemuan dengan Rektor Unsoed, Dr. Ir. Achmad Iqbal M.Si di rektorat Unsoed. Dalam pertemuan tersebut, disampaikan bahwa kini tidak sedikit alumni Unsoed telah menempati posisi strategis di berbagai perusahaan besar. Oleh karenanya akan sangat baik jika mereka dapat ikut memberikan sumbangan pikiran bagi civitas akademika Unsoed. Menurut Lelin, hal itu dapat dilakukan melalui media komunikasi antar alumni. Oleh karena itu, Lelin mendorong hadirnya sebuah media komunikasi seperti majalah untuk merealisasikan gagasan di atas.

Hal ini disambut baik oleh rektor. Achmad Iqbal menyatakan hal itu memang penting. Ia berharap alumni yang telah sukses dapat memberikan masukan kepada kampus dan civitas akademi Unsoed. Ia bahkan menyatakan siap mengundang alumni untuk berbicara di forum-forum yang dihadiri oleh mahasiswa maupun pengajar.

"Saya ingin mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif dan inovatif sehingga dapat memberikan saran bagi kampus. Sekarang ini saatnya mahasiswa ikut memberikan saran-saran



positif untuk kemajuan kampus," kata Iqbal.

Berbicara di hadapan dosen Unsoed, Lelin juga didaulat untuk berbagi pengalaman di hadapan para dosen. Di hadapan sekitar 40 peserta kegiatan tersebut

Lelin menyampaikan pesan agar para dosen dapat memberikan masukan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kapabilitas sehingga siap terjun di dunia kerja. ●bk052016

## Lirik Field & Kampar Field Junjung Spirit One Pertamina

**LIRIK** - Spirit one Pertamina tidak menjadi slogan semata. Bertempat di ruang meeting PT Pertamina EP Asset 1 Lirik Field, digelar koordinasi sinergi kegiatan operasional bersama antara PEP Lirik dan PT Pertamina Hulu Energi (PHE) Kampar, Selasa (23/8). Sinergi pengoperasian bersama ini dihadiri langsung oleh Production & Operation Director PHE Beni J. Ibradi, Production & Operation Director PEP Pribadi Mahagunabangsa, General Manager PHE Kampar Nana Heriana, Asset 1 General Manager Rizal Risnul Wathan, Lirik & Kampar Field Manager Alice Maylana, beserta jajaran manajemen lainnya.

Sejak 1 Januari 2016, PEP Lirik telah mengelola Blok Kampar. Blok ex-Medco ini kepemilikan *participating interest*-nya 100% ada pada PHE Kampar sedangkan pengelolaannya dipercayakan kepada PEP Lirik untuk upaya efisiensi. Sehingga kedua anak perusahaan Pertamina ini telah melaksanakan semangat satu Pertamina dalam kegiatan operasional sehari-hari, termasuk program CSR terpadu sehingga bukan sekadar slogan semata.

Pribadi menyampaikan bahwa sinergi berjalan baik. "Koordinasi ini guna meningkatkan kelancaran operasi di lapangan," terangnya.

Serupa dengan yang disampaikan oleh Pribadi, Beni menambahkan, tujuan daripada sinergi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi biaya. "Tujuannya mengurangi biaya produksi jauh dari sebelum Lirik & Kampar menjadi satu. Dan yang menjadi tantangan adalah menaikkan produksi keduanya. Kita percayakan semuanya ke Lirik Field," tegas Beni.

Sinergi lain, menurut Alice Maylana, adalah dalam pemanfaatan aset dan fasilitas bersama. "Optimalisasi aset itu kita lakukan dalam bentuk fasilitas produksi, *hoist*, material, fasilitas umum, pemakaian alat berat/kendaraan, *mess*, kantor dan rumah. Kontrak bersama juga dilakukan dengan begitu volume akan meningkat dan otomatis biaya per unit menjadi lebih rendah," ujar Alice.

Salah satu yang sudah terasa manfaatnya adalah dalam penggunaan *rig*. Setelah dikaji dan metode pekerjaannya diperbaiki maka dua wilayah kerja Lirik dan Kampar ternyata hanya membutuhkan satu setengah *rig*, sementara selama ini masing-masing menggunakan *rig* yang berbeda. Untuk itu sejak Februari 2016 Lirik Field memotong anggaran sewa *rig*, dan ini menjadi satu penghematan

yang sangat berarti.

Satu lagi penghematan datang dari penggunaan bersama tangki Buatan. "Satu tangki digunakan untuk minyak dari Lirik maupun Kampar. Namun dalam pelaksanaannya, pencatatan tetap masing-masing," ujar Alice.

Jenis minyak Lirik & Kampar satu tipe, demikian pula pola transportasinya, yaitu *trucking*, sehingga penggunaan truknya pun bisa disinergikan. Melalui sinergisitas dimaksud, sejak April sampai sekarang sudah dapat penghematan BBM sekitar 1.500-2.000 liter/hari.

Mengenai produksi, realisasi *year to date* semester 1 Lirik Field tahun 2016 adalah 101,3 % dan Kampar Field sebesar 100,01 %. Alice berharap dapat meningkatkan lagi produksi keduanya dan membantu Kampar Field mencapai PROPER biru di tahun 2016 karena sebelum diambil alih oleh PHE mendapat predikat merah pada 2015.

Rangkaian koordinasi sinergi kegiatan operasional ini pun dilanjutkan dengan *Management Walkthrough* di Pusat Pengumpul Produksi Sei Karas yang dilanjutkan oleh rombongan manajemen PEP ke SPU Sei Karas, SPU Ukui, dan keesokan harinya (24/8) ke Terminal Buatan. ● IAP

## Motivation Session Bersama Merry Riana

**JAKARTA** - Pada Rabu, 24 Agustus 2016 bertempat di Ruang serbaguna lantai IV Kantor Pusat PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) diadakan pemberian motivasi oleh Merry Riana. Dalam acara motivasi tersebut, Merry Riana mengatakan pemberian motivasi akan berhasil apabila peserta ikut berpartisipasi dan *action* dalam mengikuti sesi motivasi. "Jadi peserta harus *stop taking notes and start taking action*," ujarnya. "Karena semua hal yang didapat pada *motivation session* tidak ada gunanya kalau tidak digunakan. Dan pada saat kita melakukan partisipasi dan *action*, jangan setengah setengah karena kalau setengah-setengah hasilnya pun akan setengah-setengah," tambahnya.

Merry Riana mengatakan, di dalam kehidupan ada dua tipe orang yaitu *ordinary people* dan *extra-ordinary people* bedanya adalah *ordinary people* merupakan orang yang tidak mau mengambil risiko dan selalu ada di dalam zona nyaman. Sedangkan *extra ordinary people* adalah orang-orang luar biasa selalu keluar dari zona nyamannya sehingga akan selalu berkembang dan berani mengambil risiko karena jika kita tidak mencoba maka kita tidak akan berhasil. Ada tujuh langkah menuju keberhasilan



yang harus diambil yaitu berani bermimpi besar, berani mengambil langkah pertama, mengubah cara pandang, melangkah dengan cerdas, melangkah bersama, melangkah sampai tuntas dan melangkah dengan ikhlas. Dengan tujuh langkah menuju keberhasilan tersebut semua keinginan dan target yang ingin dicapai pasti bisa didapatkan asalkan kita dengan sungguh-sungguh dalam berusaha mencapainya dan yang terakhir biarkan Tuhan yang melakukan tugasnya, karena Tuhan tahu yang terbaik bagi manusia.

Acara ditutup dengan pemberian cinderamata oleh Direktur Utama PTK kepada Merry Riana dan dilanjutkan foto bersama serta penandatanganan buku Merry Riana. Semoga dengan pemberian motivasi semua pekerja dapat lebih bersemangat dalam bekerja dan meraih target yang telah ditetapkan perusahaan. ●PTK



## Vendor Day PHE Siak & PHE Kampar

**PEKANBARU** - Dalam rangka mendukung program kerja perusahaan, Pertamina Hulu Energi (PHE) Siak dan Pertamina Hulu Energi (PHE) Kampar melakukan edukasi kepada vendor, yaitu dengan memberikan evaluasi perhitungan tingkat komponen dalam negeri (TKDN) hasil proses tender dan sosialisasi *Good Corporate Governance* (GCG).

Kegiatan yang dilaksanakan di Pekanbaru (23/8)

dihadiri oleh 66 perusahaan yang terdaftar dalam rekanan penyedia mampu (DPM) dan program pengembangan usaha lokal (P2UL) di PHE Siak dan PHE Kampar. Evaluasi serta sosialisasi berlangsung 2 arah, dimana vendor aktif bertanya mengenai cara pengisian *form* perhitungan TKDN yang benar yang menjadi salah satu syarat kelengkapan dokumen penawaran pada pengadaan

barang dan jasa. Demikian pula mengenai materi GCG, vendor aktif menanyakan mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam berhubungan dengan perusahaan.

Irwan Jaya selaku asisten manager SCM PHE Siak – PHE Kampar dalam sambutannya menyampaikan, acara ini terselenggara sebagai evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan vendor

yang sebagian besar dalam proses pengisian TKDN belum memenuhi persyaratan. Harapannya, ke depan akan lebih baik sehingga proses tender akan berjalan dengan lancar. Demikian pula GCG, diharapkan sosialisasi yang berisi mengenai larangan gratifikasi, larangan pemberian hadiah dan *entertainment* yang diterapkan oleh PHE diketahui semua



vendor, sehingga dalam berhubungan dengan perusahaan tercipta hubungan

kemitraan yang baik dan sesuai dengan aturan. ●PHE

## Stakeholder Meeting menuju Kolaborasi Berkelanjutan

**SORONG** – Pembangunan Provinsi Papua Barat tidak dapat dilakukan oleh pemerintah sendiri. Pembangunan menuntut kolaborasi yang berkelanjutan antar pemangku kepentingan. Langkah awal untuk membangun kolaborasi adalah dengan melakukan pemetaan di masyarakat. Melalui pemetaan dalam kegiatan sosial maupun pembangunan di daerah akan turut membantu perusahaan untuk menentukan dengan siapa dan bagaimana kerja sama akan dilakukan.

Dalam rangka melakukan identifikasi terhadap para pemangku kepentingan, Joint Operating Body Pertamina – PetroChina Salawati (JOB P-PS) bersama dengan SKK Migas Papua

Maluku menyelenggarakan *Stakeholder Meeting* dengan tema “Menemukanali Pemangku Kepentingan Perusahaan menuju Kolaborasi Berkelanjutan” pada Selasa, 23 Agustus 2016, di Sorong.

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pemetaan terhadap para pemangku kepentingan di wilayah Kabupaten Sorong dan Kabupaten Raja Ampat secara khusus yang berkepentingan terhadap sektor minyak dan gas; mendapatkan deskripsi mengenai posisi dan peranan sosial para pemangku kepentingan; melakukan analisa pemangku kepentingan berbasis *power* dan *interest*; serta mengetahui berbagai bentuk mekanisme pengambilan keputusan di masyarakat dan

efektivitasnya.

*Stakeholder Meeting* diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari LSM lokal di Sorong, SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong, akademisi perguruan tinggi di Kota Sorong, media massa lokal di Kota Sorong, Public Relations JOB PPS, dan SKK Migas Papua Maluku.

Kegiatan tersebut dilakukan melalui pendekatan partisipatoris dan curah gagasan dari seluruh peserta. Pendekatan ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta dalam mengutarakan gagasannya sesuai dengan apa yang dialami dan dijumpainya dalam aktivitas keseharian di lapangan. Demi semakin efektif dan mendapatkan berbagai masukan dari para

pemangku kepentingan, *stakeholder meeting* ini menggunakan metode dinamika kelompok yang dipandu oleh seorang fasilitator.

Dalam sambutannya, Humas SKK Migas Papua dan Maluku Otniel Wafom menyatakan sebagai Kontraktor Kontrak Kerjasama (K3S), JOB P-PS merasa perlu untuk terus membangun komunikasi yang baik dengan para pemangku kepentingan perusahaan dalam berbagai aspek baik ekonomi, politik, sosial maupun budaya di wilayah kerjanya. Sangat penting bagi JOB P-PS untuk mendapatkan masukan dari para pemangku kepentingan industri hulu migas di wilayah Sorong agar operasi perusahaan dapat memberikan manfaat bagi



masyarakat setempat.

“Kerja sama dan sinergi yang baik antar pemangku kepentingan sangat dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan industri hulu migas di wilayah Sorong. SKK Migas dan KKKS terus mengharapkan dukungan dari seluruh elemen masyarakat”, tegas Otniel Wafom.

Sementara itu, Public Relations JOB P-PS, Sonratho Marola menyatakan kontrak JOB P-PS akan berakhir pada tahun 2020. Kegiatan ini adalah rangkaian dari proses menuju ke akhir kontrak. JOB P-PS berharap mendapatkan saran dan masukan dari para pemangku kepentingan, secara khusus dalam isu lingkungan. ●JOB P-PS

## PGE Selenggarakan Workshop Geothermal Drilling

**JAKARTA** Direktur Utama PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Irfan Zainuddin memberikan sambutan sekaligus membuka secara resmi acara *Workshop Geothermal Drilling* yang diselenggarakan di Jakarta, Selasa 7 September 2016.

*Workshop Geothermal Drilling* merupakan kegiatan yg diprakarsai oleh fungsi Drilling PGE. Adapun maksud pelaksanaannya yaitu sebagai sarana komunikasi dan diskusi hal-hal yang

berkaitan dengan aktifitas *drilling* di area *geothermal*.

Acara yang bertemakan “*Stuck Pipe Management*” ini dihadiri sekitar 140 peserta dari PGE, PDSI, Chevron, Supreme Energy, Sarulla Operations Ltd, EBTKE, UTC Pertamina, Komite Drilling serta Service Company.

Turut hadir pada acara ini dari EBTKE Eddy Rivai, Direktur Operasi PGE Ali Mundakir dan Direktur Operasi PDSI Gandot Werdiantoro. ●PGE







FOTO: KUNTORO

## Pertamina Lubricants Hadirkan Pelumas Food Grade

**JAKARTA** - Dalam rangka memenuhi UU No. 33 tahun 2014 tentang sertifikasi maanan halal, dan sekaligus mendukung industri makanan di Indonesia, Pertamina Lubricants berinovasi dengan menghadirkan lima Pelumas Food Grade H-1 ke pasaran pelumas. Kelima tipe pelumas terbaru tersebut meliputi empat varian Pertamina FG – GO (Food Grade – Gear Oil) dan satu varian Pertamina FG – HO (Food Grade – Hydraulic Oil).

Acara berlangsung di Raffles Hotel, Jakarta, Rabu (31/8). Pelepasan dilakukan oleh Direktur Utama Pertamina Lubricants Gigih Wahyu Hari Irianto, yang didampingi Direktur Sales & Marketing Pertamina Lubricants Andria Nusa, dan VP Pelumas Industri Redesmon Munir.

Acara juga dihadiri Direktur Operasi Juvian Siregar, Diektur Finance & Business Support Nasuhi Hidayat, Nur Wahid (perwakilan dari LPPOM MUI), dan Ani Rahmadiyah (perwakilan dari BPOM RI). Serta para konsumen maupun calon konsumen yang datang dari kalangan industri makanan.

Gigih menyatakan, pelumas punya banyak jenis, tergantung untuk keperluannya. Misalnya

untuk mesin, otomotif, industri, termasuk industri makanan. “Dasarnya adalah mengantisipasi UU No. 33/2014 dan sampai saat ini belum banyak yang merespon hal itu. Karena untuk menghasilkan pelumas food grade membutuhkan high technology,” kata Gigih.

Gigih menyebutkan, peluang untuk mengeksport pelumas ini ke negara-negara Islam sangat terbuka. “Selling point ini hanya milik kita. Kita concern untuk mendukung supaya Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya muslim, punya pelumas yang bersertifikat halal,” lanjut Gigih.

Pelumas H-1 adalah Pelumas Food Grade yang berfungsi melindungi dan melumasi moving parts dari permesinan dalam proses produksi makanan dimana ‘incidental contact’ antara pelumas dan produk makanan kemungkinan terjadi. Namun komposisi yang digunakan untuk Pelumas H-1 merupakan komponen-komponen yang tidak berdampak terhadap makhluk hidup jika dikonsumsi, seperti komponen sintetis khusus dan minyak nabati lainnya. Bahan aditif kimia yang digunakan Pelumas Food Grade hanya yang disetujui oleh US Food and Drug Administration (FDA).

Lebih detil lagi, Pelumas Pertamina Food Grade, yakni Pertamina FG – GO 150, 220, 320 dan 460 merupakan empat jenis pelumas gear oil yang diformulasikan khusus untuk Pelumas Gearbox industri, termasuk industri makanan dan minuman. Pelumas ini memenuhi spesifikasi US FDA, Sertifikasi H-1 dari NSF (National Sanitation Foundation) dan terdapat dalam White Book (Nonfood Compound Listing Directory).

Sementara Pelumas Pertamina FG – HO 46 hadir untuk memberikan keamanan pada proses produksi makanan/minuman pada saat digunakan sebagai cairan hidrolik untuk peralatan panas pemroses makanan, seperti fryers, ovens, cookers, conveyors, atau peralatan yang posisinya dekat sumber penyalaaan api.

Pelumas Pertamina FG – HO 46 memiliki kemampuan pelumasan yang sangat baik dan memberikan perlindungan terhadap korosi serta telah teregistrasi oleh NSF International sebagai pelumas H-1 sesuai persyaratan US Department of Agriculture (USDA). Di samping itu, Pelumas Pertamina FG – HO 46 telah mendapatkan sertifikasi Halal dan MUI. ●URIP

## Town Hall Meeting Semester I PTK

**JAKARTA** - PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) melaksanakan Townhall Meeting 2016 di Kantor Pusat PTK pada Rabu, 24 Agustus 2016 tentang pemaparan kinerja perusahaan pada semester I tahun 2016 oleh Direktur Utama PTK Subagio Hari Moeljanto.

Dalam kesempatan tersebut Subagio Hari Moeljanto menyampaikan harapannya agar seluruh pekerja dapat berupaya lebih keras dalam mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan walaupun banyak hambatan baik secara internal dan eksternal yang harus dihadapi. “Hambatan eksternal di antaranya adalah menurunnya kegiatan hulu migas yang berdampak pada sulitnya pemasaran kapal penunjang offshore, penurunan charter rate dan penurunan bisnis penunjang offshore lainnya, serta dan sulitnya mencari kapal 2<sup>nd</sup> hand sesuai kebutuhan. Sedangkan hambatan internal adalah perlunya peningkatan continuous improvement proses bisnis yang mendukung perbaikan kinerja perusahaan menuju Best Shipping Practices, Peningkatan Kualitas & Kuantitas SDM yang mumpuni (SDM darat & crew kapal), Peningkatan Performa & Pemasaran Kapal Milik, Peningkatan budaya HSSE dan Penggunaan Modal Kerja serta Pendanaan Investasi yang tepat,” jelas Subgio.

Selain itu, ia juga menyampaikan achievement PTK dalam hal penambahan jumlah armada antara lain dengan telah beroperasinya 2 Lube Oil Tanker (Transko Aries dan Aquila) yang telah berhasil melakukan loading di Vopak Penjuru Terminal, Singapura pada 6 Agustus 2016, Pembangunan 1 unit Oil Barge 1100 KL yang rencananya akan delivery pada mid September 2016, penandatanganan kesepakatan pembelian 1 unit Aspal 3500 DWT (2<sup>nd</sup> hand Vessel) untuk kebutuhan PetChem yang akan dilaksanakan pada minggu ke 4 Agustus 2016, serta telah ditandatanganinya kontrak SBC dengan galangan Batamec & ASL Shipyard Indonesia untuk pembangunan 2 unit Tanker Small II 6500 DWT tanggal 08 Juni 2016 dengan target delivery April 2018 dan telah dimulainya pembangunan 10 unit Harbour

Tug 3200 HP untuk kebutuhan Marine Pertamina, dengan telah ditunjuknya galangan PT Waruna Nusa Sentana, PT Bandar Abadi, PT Batamec, dan DDW di bulan Agustus 2016 dengan target delivery kapal September 2017.

Sedangkan pencapaian dalam hal kesepakatan bisnis, di antaranya PTK telah memperoleh penunjukan pekerjaan handling agent bahan bakar minyak (BBM) untuk TNI AL, telah ditandatanganinya kesepakatan bersama antara PTK dengan Perta Arun Gas dan BP Berau LTD untuk pemenuhan 4 unit tug boat di Terminal Blang Lancang pada Januari 2016. PTK juga mendapatkan penunjukan dari PT Patra Badak Arun Solusi tanggal 10 Maret 2016 untuk melakukan pengurusan perijinan proyek dan operasional fasilitas pelabuhan Terminal LPG Arun serta sudah ditandatanganinya kontrak Pekerjaan Jasa Keagenan Kapal Milik/Charter Pertamina di Pelabuhan Luar Negeri & Jasa Keagenan Kapal Milik/Charter Pertamina di Pelabuhan Umum Batam, di Terminal KKKS, TUKS Bontang, Kepulauan Riau antara PTK dengan PT Pertamina (Persero) pada tanggal 24 Maret 2016.

Subgio juga memaparkan action plan semester II tahun 2016. Antara lain, melakukan percepatan pengadaan kapal khususnya untuk kapal yang akan langsung disewa baik 2<sup>nd</sup> hand maupun kapal baru bangun untuk kebutuhan Pertamina Group, memasarkan kapal penunjang offshore yang saat ini idle (AHTS 5402, Transko Andalas dan Transko Moloko), dan mengoptimalkan peluang usaha jasa marine dengan Pertamina Group dan peluang usaha lainnya serta melakukan diversifikasi usaha. Termasuk meningkatkan Fleet Management untuk mengoptimalkan Commission Days Kapal, melaksanakan efisiensi, khususnya untuk kapal milik, mengajukan FUPP dan penjualan kapal-kapal yang tidak ekonomis (Petrogas 2 dan RIB 2) dan menyelesaikan piutang bermasalah untuk menambah pendapatan. Acara ditutup dengan tanya jawab seputar kinerja perusahaan semester I 2016. ●PTK



FOTO: PTK





**JAKARTA** – Pertamina dalam acara penutupan Indonesia Business & Development Expo 2016 berhasil meraih juara 2 *booth* terbaik yang diberikan secara simbolis kepada Corporate Brand Manager PT Pertamina Persero Agoes Boedijono, juara 3 diraih Perusahaan Gas Negara (PGN) dan juara 1 diraih oleh PT Kereta Cepat Indonesia China, pada minggu (11/9) di JCC Jakarta. •

## Internal Audit Pertamina Sambut Hangat Internal Audit KAI

**JAKARTA** – PT Pertamina (Persero) sebagai BUMN telah banyak berkolaborasi dengan BUMN lainnya. Kali ini, PT Kereta Api Indonesia (KAI) mendatangi Internal Audit Pertamina untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan fungsi tersebut secara efektif.

Dalam acara tersebut beberapa poin yang disampaikan Internal Audit Pertamina, yaitu peningkatan *Good Corporate Governance* (GCG), *Risk Management*, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, serta menjaga monitoring dalam tindak lanjut dari hasil proses audit internal tersebut.

Usai mendapatkan penjelasan tersebut, Executive VP Internal Audit PT KAI M. Nurul Huda Dwi Santoso menyatakan Internal Audit Pertamina *advance* dalam menjalankan audit internal perusahaan sendiri.

“Kami belajar banyak



terkait dengan Internal Audit dalam peningkatan *Good Corporate Governance*, *risk management*, peningkatan kualitas SDM, dan menjaga *monitoring* dalam tindak lanjut dari hasil audit internal tersebut,” ujarnya.

Dalam acara tersebut, turut hadir Wahyu Wijayanto selaku Chief Audit Executive Pertamina, Budhi Dermawan selaku VP Investigation Audit & WBS, M. Nirfan selaku VP Upstream, Gas & NRE Internal Audit, Firdaus Bambang Saputra selaku downstream Internal Audit, Muhammad Noviansyah selaku VP Corporate Internal Audit dan Suparyono selaku Audit

Planning & Quality Assurance.

Dalam lawatannya, PT KAI bukanlah BUMN pertama mendatangi untuk *sharing knowledge and experience*, melainkan beberapa BUMN di antaranya seperti Bulog, PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), PT. Aneka Tambang (Antam), bahkan Kementerian Keuangan turut studi banding dengan PT Pertamina (Persero).

“Karena kami merupakan rekomendasi dari BPK sehingga banyak dari perusahaan BUMN diharapkan bisa mengimprovisasi perusahaan mereka sendiri setelah melakukan *benchmark* ke sini”. tutup Wahyu Wijayanto. •Hari

## KPK Kunjungi RU II Dumai

**DUMAI** - Untuk mendapatkan data dan informasi terkait pengelolaan komoditas kelapa sawit di Propinsi Riau, pada 24 Agustus, Tim KPK mengunjungi RU II Dumai.

Ketua Tim Kajian Direktorat Litbang KPK Tomi Murtomo diterima GM RU II Mahendranta Sudibja beserta tim manajemen RU II Dumai.

Kunjungan ini sebagai tindak lanjut pelaksanaan Gerakan Nasional Penye-



lamatan Sumber Daya Alam dan diikuti oleh 27 kementerian/ lembaga dan 34 Pemerintah Propinsi.

Acara turut dihadiri Operation Supply Chain Manager Erwin Hiswanto,

Branch Manager Sumbar Riau Ardyan Aditya dan OH TBBM Dumai, Tengku M. Fahmi.

Selanjutnya tim melakukan kunjungan ke Terminal BBM Dumai. •RU II



Komisaris Utama Pertamina Tanri Abeng didampingi Corporate Secretary Wisnuntoro dan GM MOR VII Tengku Badarsyah menuangkan air dalam turbin mini sebagai tanda dibukanya *Pertamina Days “Green Fair”* 2016 di Makassar, pada (10/9).

## Pertamina Days “Green Fair 2016” Hadir di Makassar

**MAKASSAR** – Sukses dengan penyelenggaraan *Pertamina Days Green Fair* 2016 di Jakarta, PT Pertamina (Persero) kembali menyalurkan energi bagi warga Makassar selama tiga hari, pada 9-11 September 2016.

Pembukaan *Pertamina Days “Green Fair 2016”* dihadiri oleh Komisaris Utama PT Pertamina (Persero) Tanri Abeng di Atrium TransSquare, Trans Studio Mall, Makassar sebagai bagian dari rangkaian HUT ke-59 Pertamina.

Dalam sambutannya Tanri Abeng mengatakan *Pertamina Days* merupakan bagian dari upaya Pertamina menyebarkan informasi tentang proses bisnis kepada masyarakat. Dari ajang ini, masyarakat dari berbagai kalangan usia bisa memahami bisnis, pengembangan teknologi dan energi yang telah dilakukan Pertamina, serta pencapaian yang telah diraih, sehingga dapat menumbuhkan kecintaan serta kebanggaan pada hasil karya anak bangsa.

“Melalui acara ini, Pertamina ingin mendekatkan diri pada masyarakat dan mengajak masyarakat untuk memahami Pertamina seluas-luasnya. Konsep acara dari *Pertamina Days “Green Fair 2016”* ini adalah pameran edukasi tentang Pertamina, mulai dari proses pencarian minyak sampai menjadi produk, serta menyampaikan berbagai kegiatan sosial yang telah kami raih sebagai perusahaan negara yang bergerak di sektor energi,” jelas Tanri.

Di *Pertamina Days*, pengunjung pameran akan mendapatkan pengalaman baru di antaranya berpetualang di terowongan yang menayangkan film tentang proses bisnis Pertamina dari pencarian minyak hingga menjadi produk, dengan efek suara menyerupai aktivitas nyata.

Pengunjung juga bisa berinteraksi langsung untuk mengetahui lebih detil proses bisnis Pertamina di masing-masing booth yang ada. Seperti di sektor hulu yang memberikan informasi tentang pencarian

minyak dan gas dengan cara yang interaktif dengan fasilitas Virtual Reality (VR).

Di *booth* Gas, Energi Baru dan Terbarukan (GEBT), Pertamina membagikan informasi mengenai bisnis GEBT serta memeragakan berbagai percobaan science sederhana menggandeng Komunitas Sains Fakultas MIPA, Universitas Hasanuddin.

Sementara di bagian Pengolahan, pengunjung akan mendapatkan informasi mengenai proses pengolahan minyak mentah menjadi beragam produk bahan bakar yang dihasilkan oleh kilang Pertamina. Kehadiran miniatur SPBU, sebagai representasi bisnis Pertamina di hilir yang bersentuhan langsung dengan masyarakat menjadi daya tarik tersendiri di booth Pemasaran. Disini pengunjung bisa merasakan pengalaman seru bagaimana mengisi bahan bakar di kendaraan, serta membeli produk, *merchandise* serta penawaran promo menarik di stand ini.

“Pameran ini kami harapkan bisa memberikan nilai tambah sebagai sarana edukasi dan wisata interaktif bagi masyarakat, sekaligus memupuk kebanggaan terhadap produk migas hasil karya anak bangsa,” tambah Tanri.

Beragam produk mitra binaan Pertamina juga dipamerkan di stand *Corporate Social Responsibility* (CSR). Di tempat ini pengunjung bisa mendapatkan informasi berbagai kegiatan tanggung jawab social perusahaan kepada masyarakat di daerah sekitar operasi maupun wilayah terluar dan perbatasan Indonesia.

*Pertamina Days* semakin lengkap dengan berbagai lomba yang dihelat untuk pengunjung dari anak-anak hingga orang dewasa. Di antaranya lomba lukis kaos, kreasi produk daur ulang, dan lain-lain. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan workshop tentang energi yang disampaikan oleh narasumber dari Pertamina, dongeng anak, praktek masak makanan sehat, serta penyerahan bantuan kepada atlet difabel dan yayasan yatim piatu. •RILIS





**JADI PURWOKO**  
Manager Engineering Process  
Development,  
Direktorat Pengolahan



**KADEK AMBARA JAYA**  
Manager Business & Commercial,  
Direktorat Pengolahan



**RUSLI KARO KARO**  
Manager Project Management Office,  
Direktorat Pengolahan



**BURHANUDIN**  
Manager Engineering,  
Direktorat Pengolahan



**ZAINUL MAKOENIMAU**  
Manager Technical Support,  
Direktorat Pengolahan



**IMAN SYAFIRMAN**  
Manager Business & Commercial,  
Direktorat Pengolahan



**ROBERTUS RUSDIYANTO**  
Manager Project Management Office,  
Direktorat Pengolahan



**CATUR RINI K.**  
Manager Crude Trading,  
Direktorat SDM & Umum

## Site Visit Tingkatkan Hubungan Perwakilan Kedutaan Besar dengan Pertamina

**JAKARTA** – Dalam rangka mendukung ekspansi bisnis di luar negeri, Fungsi Stakeholder Relations menyelenggarakan program *site visit* untuk perwakilan Kedutaan Besar. Acara diadakan di Kantor Refinery Unit IV Cilacap dan Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Rewulu, pada (23-24/8).

*Site visit* ini memberi kesempatan perwakilan Kedutaan Besar untuk menggali informasi kegiatan operasional Pertamina. Adapun negara yang berpartisipasi di antaranya Nigeria, Canada, Myanmar, Perancis dan Saudi Arabia. Hadir pula perwakilan Kementerian Luar Negeri.

“Acara ini baik untuk peningkatan pemahaman bisnis perwakilan asing. Sehingga mereka bisa bercerita mengenai Pertamina kepada pemangku kepentingan atau pelaku bisnis di negaranya,”



ujar Nur Syahrir Rahardjo, Wakil Ketua Pelaksana Pokja Diplomasi Ekonomi Kementerian Luar Negeri.

Selama dua hari, delegasi berkesempatan melihat keandalan Kilang RU IV yang merupakan kilang terbesar di Indonesia yang memiliki kapasitas pengolahan mencapai 348 MBSD. Setelah itu, delegasi mengunjungi TBBM Rewulu Yogyakarta yang telah mendapat PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup.

“*Site visit* ini menjadi kesempatan yang baik bagi kami untuk mengenal bisnis dan bertemu dengan tim Pertamina di daerah,” ungkap Nadia Bourely, Senior Trade Commissioner dari Kedutaan Besar Kanada.

Rangkaian acara ditutup dengan kunjungan ke kelompok binaan CSR TBBM Rewulu dan berkunjung kebun durian yang dirintis Pertamina di Nglanggan. Tujuan kunjungan ini adalah menciptakan pemahaman

tentang komitmen *sustainability* Pertamina kepada masyarakat.

“Acara ini untuk mendukung ekspansi bisnis Pertamina di luar negeri menggunakan jalur perwakilan diplomatik yang merupakan *government agent*. Bahkan sudah ada yang mengirimkan surat ucapan terima kasih yang menawarkan bantuan untuk mendukung bisnis di negaranya,” pungkash Syahril Mukhtar, VP Stakeholder Relations. ●STAKEHOLDER RELATIONS

## Vaksinasi Rabies Hewan Peliharaan di Komplek Pertamina Bukit Datuk



**DUMAI** - RU II melalui Pertamina Hospital Dumai (PHD) bekerja sama dengan Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kota Dumai memberikan vaksinasi rabies gratis bagi warga Komplek Perumahan Bukit Datuk yang memiliki hewan peliharaan seperti anjing dan kucing, pada (27/8).

Menurut Sr. Spv. Industrial Health, Suryati MY, vaksinasi rabies yang diprioritaskan untuk anjing ini karena 90%

penularan rabies berasal dari gigitan anjing. Namun, hewan lain seperti kucing juga divaksinasi.

Menurut Suryati, biasanya kucing-kucing peliharaan sudah divaksinasi secara rutin setiap tahunnya oleh pemiliknya. Untuk setiap hewan yang telah divaksin, diberikan kalung kuning sebagai tanda sudah divaksin. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja pencegahan terjadinya kasus rabies di perumahan Bukit Datuk. ●RU II

**ANDA ADALAH RODA KEBERHASILAN PERTAMINA**

Partisipasi Anda dalam Survey Audit Program Komunikasi Internal dapat membantu perusahaan untuk lebih memahami harapan kita bersama untuk mencapai keberhasilan Pertamina.

Untuk Memulai survey klik :  
<http://intra.pertamina.com/surveykomunikasi-internal>

**Corporate Secretary**

www.pertamina.com

CONTACT PERTAMINA  
1500 000



## Pertamina Sukses Amankan Pasokan BBM Selama Liburan Idul Adha

**JAKARTA** – Selama libur Lebaran Idul Adha 1437 H, PT Pertamina (Persero) telah amankan pasokan Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Elpiji. Diperkirakan kenaikan konsumsi BBM rata-rata sekitar 5 hingga 11 persen dan Pertamina telah membentuk tim Satuan Tugas (Satgas) yang siaga selama 24 jam untuk mendukung kelancaran distribusi dan ketahanan stok pasokan BBM dan LPG.

Berbagai antisipasi telah dilakukan oleh Pertamina menghadapi lonjakan kebutuhan BBM dan Elpiji selama libur panjang di hari Lebaran. Satgas yang dipersiapkan oleh Pertamina tersebut beroperasi sejak H-3 sampai dengan H+2 setelah Idul Adha. Selain itu, terdapat mobil tangki dengan muatan BBM di SPBU yang berada di

jalur rawan kemacetan.

Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro dalam keterangan persnya mengatakan, konsumsi Premium diperkirakan mengalami kenaikan sebanyak 3 persen di wilayah Jawa Barat dan Banten sekitar 1.514 kiloliter/hari. Sementara di wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya kenaikan konsumsi Premium meningkat 5 persen, yakni sekitar 5.846 kiloliter/hari.

Sementara itu, konsumsi Pertamina Series meningkat 11% di wilayah Jawa Barat dan Banten yakni menjadi 14.051 kiloliter/hari, dan kenaikan 5% di wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya menjadi 7.131 kiloliter/hari. Adapun untuk pasokan LPG juga ditingkatkan 4% dari penyaluran normal per hari.

Penambahan pasokan secara fakultatif juga akan dilakukan untuk beberapa titik yang menjadi tujuan wisata, seperti di Banten, Bandung, dan beberapa kota tujuan wisata di wilayah Jawa Timur serta Bali.

“Setidaknya kita menyiapkan 10 langkah atau upaya dalam pengamanan pasokan BBM dan Elpiji selama libur Lebaran mulai dari peningkatan stok, baik di SPBU maupun Terminal BBM Pertamina, menyiapkan SPBU Kantong dan penjualan BBM kemasan, hingga kepada satgas yang bekerja sama dengan Kakorlantas POLRI serta Pemerintah Daerah, khususnya di Jawa Barat, Jawa Tengah, serta Jawa Timur dan Bali Nusa Tenggara,” papar Wianda. ●IRLI

## Topik Efisiensi Warnai Forum KOMET di MOR V

**SURABAYA** – Marketing Operation Region (MOR) V kembali menggelar event bulanan yaitu *Knowledge Management* atau KOMET, pada (30/8). Forum KOMET adalah kegiatan rutin yang diadakan setiap bulannya sebagai ajang berbagi pengetahuan yang dimiliki oleh para pekerja Pertamina yang ahli dalam bidangnya untuk kemudian dibagikan kepada pekerja lain sebagai bentuk sharing tentang *lesson learned* dari setiap pekerja di fungsinya.

Bertajuk “*The More you Share, The More you Get. Let's Share Knowledge*”, Forum Komet kali ini dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama dibawakan oleh Reno Fri Daryanto, Jr Officer Communication & Relations Jatim Balinus yang menjelaskan tentang *Return of Investment* Nilai Publikasi Event di Marketing Operation Region (MOR) V. Kemudian dilanjutkan oleh Swasti Riatusita, Officer Asset Optimization dan Whisnubroto Adinoto, Jr Officer Asset Optimization yang menjelaskan tentang *Optimisasi Asset Idle* untuk Menekan Biaya Operasional Melalui Sewa-menyewa di Kantor MOR V Surabaya.



Kedua materi yang disampaikan cukup menarik antusiasme puluhan pekerja Pertamina yang hadir di Ruang Rapat Peralite MOR V dan mengundang beberapa pertanyaan bahkan dari General Manager MOR V Ageng Giriyo. Tujuan dari penyampaian materi pada Forum Komet ke-9 kali ini agar seluruh insan Pertamina mengetahui bahwa segala budget yang dikeluarkan saat sebuah event berlangsung, nantinya akan mendapatkan *return of investment* yang setimpal atau bahkan lebih dari yang diharapkan. Selain mendapatkan informasi tentang hal tersebut, para pekerja juga mendapat penjelasan lebih tentang aset perusahaan khususnya yang ada di wilayah MOR V. ●Rizka Alya

## Pantau Kondisi Fisik Pekerja, MOR IV Gelar Tes Kebugaran Jasmani

**SEMARANG** –Kesehatan jasmani adalah salah satu faktor penunjang manusia dalam beraktifitas. Demi menunjang dan menjaga kebugaran jasmani, MOR IV Semarang menggelar tes kebugaran jasmani bagi para pekerja dan mitra kerjanya, di Stadion Olahraga Akademi Kepolisian Semarang, (26/8).

Dalam kesempatan ini, MOR IV bekerja sama dengan Rumah Sakit Columbia Asia Semarang dan Akpol. General Manager MOR IV Kusnendar mengungkapkan, kesehatan merupakan faktor penting bagi karyawan. “Dengan adanya tes kebugaran jasmani ini, saya berharap para pekerja dan mitra kerja sadar akan pentingnya hidup sehat,” ucapnya.

Ia juga mengingatkan agar para pekerja dan mitra kerja MOR IV untuk lebih meningkatkan kebiasaan rajin berolahraga dan menjaga pola makan.

Sementara itu, Area Manager Medical JBT Dr. Sari



Kusmaninggar menjelaskan, kegiatan kali ini menggunakan metode RockPort, yaitu lari sejauh 1,6 km dengan waktu yang sudah ditentukan. Tak lupa, ia juga menyampaikan rasa terima kasih kepada pekerja dan mitra kerja yang sudah berkenan mengikuti tes kebugaran jasmani.

“Alhamdulillah, animo pekerja dan mitra kerja yang berpartisipasi mencapai 200 orang. Semoga dengan kegiatan rutin seperti ini kita menjadi sadar akan pentingnya hidup sehat”, ujarnya.

Tes kebugaran jasmani diawali pengecekan kesehatan seperti tekanan darah, lingkaran pinggang, berat

dan tinggi badan. Setelah tes tahap awal selesai, peserta mempersiapkan diri untuk lari di lapangan dengan ketentuan waktu 12 menit untuk menyelesaikannya.

Selain itu, khusus untuk *security* dan *firebrigade*, tes kebugaran jasmani ditambah dengan beberapa olahraga lain mengingat tugas mereka lebih berat. “Mereka mengikuti tes kebugaran jasmani ditambah dengan *push up*, *sit up*, dan *pull up* karena sebagai garda terdepan keamanan kantor, mereka harus punya stamina yang lebih prima dari yang lainnya,” jelas Sari. ●MOR IV

HRCORNER

# CAPABLE

Meningkatkan Kompetensi  
- Tata Nilai 6C Capable -

**DOWNLOAD APLIKASINYA – TEMUKAN GAMBARNYA  
LIHAT ANIMASINYA**

Perbarui Aplikasi 6C.COMM melalui :  
Android : [www.pgayer.com/ziiF](http://www.pgayer.com/ziiF)  
iPhone : [www.pgayer.com/ld7h](http://www.pgayer.com/ld7h)

“Menentukan standar kerja yang tinggi untuk diri sendiri”  
- Tata Nilai 6C Capable : Pedoman Perilaku F28 -

Kirimkan pertanyaan seputar Human Resources melalui:  
Telpon ke HR Customer Service di 021 - 381.6666 tekan 4 atau  
Email ke [servicedesk.hr@pertamina.com](mailto:servicedesk.hr@pertamina.com)



# Pertamina Kembali Gelar Anugerah Jurnalistik Pertamina

**JAKARTA** – Pertamina kembali menggelar Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP) 2016, sebagai ajang apresiasi dan penghargaan Pertamina terhadap insan media. AJP merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan Pertamina, di mana tahun 2016 ini merupakan tahun ke-15.

Menurut Vice President Corporate Communication Wianda Puspongoro, AJP 2016 merupakan ajang bergengsi yang senantiasa ditunggu oleh insan media.

Setiap tahun, AJP diikuti ribuan karya jurnalistik baik cetak, *daring* maupun elektronik. Para peserta AJP tersebar dari berbagai media nasional maupun daerah.

“Jurnalis semakin banyak yang tertarik menulis tentang energi. Pertamina menjadikan jurnalis sebagai mitra yang terus menumbuhkan semangat keterbukaan dan transparansi yang akan berdampak pada kinerja perusahaan,” kata Wianda.

Tema yang diusung

dalam AJP 2016, lanjut Wianda adalah “Pertamina Wujudkan Kemandirian Energi Nasional”. Tema ini sejalan dengan kerja besar Pertamina dalam mewujudkan visi pemerintah yang tertuang dalam Nawacita, yakni “Mewujudkan Kemandirian Ekonomi dengan Menggerakkan Sektor-Sektor Strategis Ekonomi Domestik”. Di sinilah peran Pertamina bagaimana mewujudkan kemandirian energi nasional, agar sektor-sektor strategis eko-

nomi domestik bergerak dan tumbuh sehingga mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. “Pertamina berharap sejumlah karya orisinal jurnalis dalam AJP akan berkontribusi positif bagi upaya perusahaan untuk mewujudkan kemandirian energi nasional,” lanjut Wianda.

Pada AJP 2016, jumlah kategori karya yang diperlombakan diperluas dengan tambahan dua kategori, yakni *Features Media Online* dan Publikasi

Olahraga Pertamina. Penambahan kategori ini diharapkan dapat mengakomodir berbagai tulisan para jurnalis tentang aktivitas Pertamina dari berbagai sudut pandang yang lebih luas.

Adapun keseluruhan Kategori AJP 2016, meliputi kategori *hard news* media cetak, *feature* media cetak, *hard news media online*, *feature media online*, *feature* televisi, *feature* radio, foto jurnalistik, foto favorit pilihan, publikasi olahraga

Pertamina, publikasi CSR, dan *best of the best*.

Setiap jurnalis dapat mengirimkan karya terbaiknya sebanyak mungkin sesuai dengan kategori yang tersedia. Karya yang didaftarkan sudah dipublikasikan di media pada rentang waktu 1 November 2015 – 31 Oktober 2016. Mengenai syarat dan ketentuan lainnya, dapat dilihat di [www.pertamina.com/ajp](http://www.pertamina.com/ajp) atau hubungi Contact Pertamina : 1-500-000 • RILIS

## HULU TRANSFORMATION CORNER

### Petik Penghematan Rp 646 Juta Via *Cathodic Protection*

**JAKARTA** – Dampak turunnya harga minyak mentah dunia sejak pertengahan 2014 tidak hanya dirasakan oleh perusahaan yang bergelut di bidang bisnis hulu minyak, semata. Hal tersebut juga berimbas pada perusahaan-perusahaan penunjang yang bergerak di bidang jasa pengeboran dan produksi minyak, yakni kelesuan aktivitas pengeboran akibat langkah penghematan yang radikal serta rekalkulasi biaya-biaya, baik untuk investasi maupun operasi. Kondisi demikian dialami oleh salah satu anak perusahaan PT. Pertamina (Persero) yang bisnis intinya bergerak dalam bidang penyediaan jasa dan manajemen pengeboran serta perawatan sumur, yaitu PT. Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI).

Sejak harga minyak mentah dunia melorot drastis dari US\$ 100 per barel menjadi dibawah US\$ 50 per barel, membuat perusahaan-perusahaan hulu migas membatasi aktivitas pengeborannya. Ambil contoh PT Pertamina EP (PEP) yang merupakan pasar utama PDSI sepanjang 2015 hanya melakukan kegiatan pengeboran sampai April. Demikian pula dengan operasi dalam semester I/2016, kegairahan dan agresivitas pengeboran masih belum pulih kembali, seiring harga minyak mentah dunia yang masih tertekan. Akibatnya beberapa *rig* PDSI berstatus *idle* dan demobilisasi ke *yard/staging area*. “Kondisi ini merupakan hal terberat bagi upaya kesinambungan optimalisasi pendapatan PDSI,” kata Direktur Utama PDSI, Lelin Eprianto saat ditemui beberapa waktu lalu.

Tantangan terberat pada saat *rig* sedang *idle* di *outdoor* lapangan *staging area* dalam waktu yang lama adalah serangan korosi, karena itu dibutuhkan *maintenance* untuk mencegahnya. Di sisi lain, dalam kondisi krisis seperti ini berbagai kebijakan efisiensi dilakukan oleh manajemen terutama pemangkasan biaya-biaya tidak langsung berhubungan dengan aktivitas yang secara cepat menghasilkan pendapatan, seperti peniadaan biaya tambahan untuk

awak *rig*, biaya sewa alat berat, hingga ke penutupan anggaran pengadaan material untuk kegiatan perbaikan/*maintenance rig* sedang *idle*. Oleh karenanya, kegiatan pemeliharaan untuk menjaga performa *rig* menjadi terkendala. “Untuk mengantisipasi kondisi demikian, terobosan-terobosan

kreatif dan inovatif terus dikembangkan untuk mencari alternatif solusi dalam menghadapi kendala-kendala itu, supaya perusahaan tidak hanya sekedar bertahan namun pada saatnya siap melompat untuk tumbuh berkelanjutan,” tambah Lelinewartakan kiatnya.

Lewat perspektif tersebut engineer PDSI mencari berbagai jurus untuk membuat aset-aset PDSI tetap andal dan siap kerja kapanpun peluang terbuka. Seperti yang dilakukan oleh *engineer* PDSI project Jawa yang tergabung dalam kelompok Gugus Kendali Mutu (GKM) Al Kahfi. Tim ini melakukan tindakan pencegahan korosi pada perangkat *rig* PDSI #37.3/F200-E yang sedang *idle* di *yard* Bongas, Jawa Barat, khususnya pada unit *mud tank* dengan menggunakan *cathodic protection* metode arus paksa. Berdasarkan analisa faktor penyebab masalahnya, korosi terjadi karena belum ada sistem proteksi khusus alias masih menggunakan cara-cara konvensional, yang mampu melindungi peralatan dari korosi secara menyeluruh dan optimal. Selain itu banyaknya peralatan dengan area penampang yang luas dan sulit dijangkau pengecatan, diperparah dengan kadar garam yang terkandung dalam udara juga cukup tinggi, sehingga mengakselerasi proses terjadinya korosi. “Ujungnya, dari masalah ini adalah masa pakai *mud tank* menjadi lebih pendek,” jelas Hilman Hilmawan, Rig Superintendent PDSI.

Lebih lanjut, menurut Hilman, GKM Kahfi melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah percepatan korosi tersebut, diantaranya dengan mengukur resistivitas tanah di Daerah Bongas, menghitung kebutuhan arus proteksi, serta melakukan instalasi *cathodic protection* jenis arus paksa. Hal ini dilakukan untuk melindungi *body mud tank* secara menyeluruh dan optimal. Selain itu dilakukan juga penutupan bagian atas *mud tank* menggunakan terpal plastik untuk mencegah kontak langsung dengan sinar matahari, air hujan, dan menjaga kelembaban *body mud tank*. Hasil dari instalasi *cathodic protection* ini bisa dilihat dari pengukuran ketebalan *mud tank* sebelum dan sesudahnya dengan menggunakan *ultrasonic thickness gauge*. Pengukuran ketebalan dinding *mud tank* dilakukan pada keempat sisinya. Dari hasil pengukuran itu, diperoleh fakta rata-rata penurunan laju korosi pada tebal dinding *mud tank* dari 0.51 mm/tahun menjadi 0.24 mm/tahun.

Berdasarkan SK. No. Kpts. 01/C00000/2013-S0 lifetime



Rig 39.3/D-1500.E milik PDSI sedang beroperasi di Lapangan Panas Bumi, Kamojang, Jawa Barat.

tangki yang seharusnya hanya 10 tahun. Namun, dengan adanya proteksi katodik tersebut maka sisa lifetime awal yang tinggal 2 tahun (perolehan 2007) dapat diperpanjang selama 7,66 tahun lagi, sehingga *total lifetime mud tank* unit Rig PDSI #37.3/F200-E menjadi 9,66 tahun. Dengan begitu, jika dikalkulasikan inovasi *cathodic protection* metode arus paksa dimaksud berpotensi menghemat biaya pemeliharaan *mud tank* yang akan dikeluarkan PDSI sekitar Rp. 646.800.000. Proteksi metode ini menjadi solusi tepat dan efektif untuk menjaga *lifetime mud tank* setiap *rig* yang sedang *idle* di *drilling yard area*, sehingga *rig* bisa cepat mempersiapkan diri manakala sewaktu-waktu diprogramkan untuk beroperasi. “Keuntungan lain, *cathodic protection* metode arus paksa ini tidak membutuhkan banyak SDM, diinstal sekali saat di awal, murah, bekerja secara menyeluruh pada bidang yang diproteksi dan mengurangi frekuensi pemantauan sehingga sangat cocok diterapkan pada *rig* yang sedang *idle*,” pungkas Hilman mengakhiri perbincangan. • DIT. HULU







# Langkah 11 Tahun Pertamina EP Mewujudkan Kemandirian Energi

PT Pertamina EP tepat berusia 11 Tahun pada tanggal 13 September 2016. Sejak didirikan pada Tahun 2005 yang lalu, PT Pertamina EP mengalami Transformasi yang luar biasa. Dengan luas Wilayah Kerja mencapai 113.000 KM2 dengan cakupan mulai dari Aceh hingga Papua Barat, PT Pertamina EP memberikan kontribusi positif kepada Negara dan daerah penghasil migas.

Tentu dalam melangkah hingga usia ke 11 tahun ini, bukan dilalui tanpa kendala. Dinamika industri baik dari faktor eksternal maupun internal mewarnai perjalanan PT Pertamina EP dalam menyediakan sumber energy bagi Negara.

Tercatat sejak Januari 2014 hingga Januari 2016, Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika melemah 11% dan Harga minyak Indonesia (ICP) telah turun hingga 69% dalam 24 bulan terakhir dikarenakan kondisi permintaan minyak dunia lebih rendah dari produksi. Hal ini turut berdampak kepada PT Pertamina EP yang memang bergerak di sektor hulu migas ini.

Mensikapi kondisi tersebut, manajemen PT Pertamina EP menerapkan strategi terbaik guna keberlangsungan perusahaan. Mengacu pada strategi prioritas yang diterapkan oleh PT Pertamina (Persero) dan himbauan efisiensi dari SKKMigas, PT Pertamina EP membuat terobosan – terobosan dan strategi operasi yang mendukung produksi.

Khusus untuk strategi pengembangan sektor hulu, salah satu poin yang menjadi prioritas adalah kegiatan eksplorasi. PT Pertamina EP tetap melakukan aktifitas eksplorasi meskipun harga minyak dunia sedang rendah. Karena eksplorasi adalah kunci keberlangsungan ketersediaan energy.

Tren temuan cadangan dari kegiatan eksplorasi dewasa ini mayoritas Gas, hal ini membuat kami harus menyiapkan diri untuk lebih memahami arus bisnis gas yang efektif dan efisien, mulai dari pembangunan fasilitas produksi gas hingga metode penyaluran kepada Konsumen.

Terkait dengan potensi gas yang dimiliki oleh PT Pertamina EP, saat ini kami memproduksi gas sekitar 1.000 MMSCFD. Dari total produksi gas tersebut, selain untuk keperluan own use, kami juga menyalurkan gas kepada konsumen. Dan sampai saat ini kami telah menyalurkan gas lebih dari 750 MMSCFD setiap harinya kepada konsumen untuk berbagai keperluan, seperti misalnya:

- Kelistrikan
- Lifting Migas
- Industri Pupuk
- Industri berbahan baku gas bumi
- Industri berbahan bakar gas bumi
- Program Pemerintah (City Gas, BBG Transportasi, LPG, dsb)

Selain kegiatan eksplorasi, PT Pertamina EP juga mempercepat progress Project – Project yang saat ini sedang berlangsung, seperti misalnya CPP Donggi di Sulawesi Tengah yang telah Onstream pada April 2016, serah terima CPP Gundih di Jawa Tengah kepada Cepu Field, dan serah terima Project Pondok Makmur di Bekasi kepada Tambun Field.

Sementara untuk project lainnya seperti CPP Matindok di Sulawesi Tengah, Project Paku Gajah di Sumatera Selatan, dan Project Cikarang – Tegal Pacing terus dilakukan pengerjaannya, dan diupayakan dapat onstream sesuai jadwal yang telah ditentukan sehingga dapat memberikan tambahan revenue bagi PT Pertamina (Persero) juga deviden bagi negara.

Selain percepatan project – project hulu migas, PT Pertamina EP mendorong para pekerja di seluruh wilayah operasi yang per Desember 2015 berjumlah 3.993 pekerja, untuk berlomba menemukan inovasi guna mendukung peningkatan produksi bagi perusahaan melalui program Continuous Improvement Project.

Manajemen Pertamina EP menilai bahwa pekerja merupakan motor penggerak utama dan asset yang paling berharga. Sehingga ide dan sumbangsih tenaga dan pikiran dari seluruh pekerja sangat dibutuhkan bagi kemajuan perusahaan.

PT Pertamina EP di usia ke 11 tahun, memberikan banyak kontribusi positif bagi masyarakat sekitar wilayah operasi. Perusahaan menerapkan kegiatan CSR dan pemberdayaan masyarakat dengan mekanisme pendampingan untuk memastikan agar masyarakat benar – benar memperoleh manfaat atas keberadaan perusahaan dengan mengoptimalkan potensi yang ada di sekitar mereka, sehingga diharapkan masyarakat memiliki aktifitas positif dan memberi dampak ekonomi yang lebih baik, sehingga perusahaan mendapatkan Social License to Operasi dari masyarakat.

Kontribusi PT Pertamina EP tersebut diakui oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, dimana pada tahun 2015, 2 lapangan PT Pertamina EP yaitu Rantau Field dan Subang Field memperoleh penghargaan PROPER Emas. Hal ini menunjukkan bahwa sistem dan implementasi di lapangan perihal pemberdayaan masyarakat di PT Pertamina EP benar – benar berjalan sesuai dengan tujuannya.

Langkah perjuangan kami masih panjang, mari dukung dan eratkan Sinergi untuk Mendukung Kemandirian Energi!

13 September 2016,

President Director PT Pertamina EP

**Rony Gunawan**

**Rony Gunawan**  
President Director







# Sinergi Mendukung

## PEOPLE

**KEBERHASILAN** Pertamina EP bergantung pada kinerja luar biasa dari 3.993 orang yang bekerja di seluruh kantor perwakilan dan lokasi proyek Sumber Daya Manusia yang unggul. Pemenuhan Sumber Daya Manusia sesuai kebutuhan bisnis perusahaan dari sisi jumlah & kompetensi. Eksplorasi dan eksploitasi sumber energi untuk meningkatkan profit, selalu dibarengi dengan kepedulian terhadap manusia maupun bumi. Pertamina EP menegaskan komitmen agar manusia dan lingkungan hidup menjadi bagian dari dinamika pemenuhan energi di Indonesia melalui kepedulian terhadap People dan Planet.

Pertamina EP memberikan jaminan kesempatan pengembangan karir bagi para pekerja. Sinergi antara masing-masing fungsi di internal Perusahaan dengan fungsi *Human Resources*, membuahkan pembentukan *Talent Management Team (TMT)*, yang merupakan mekanisme pengembangan karir pekerja. Perusahaan juga senantiasa berupaya memenuhi kesejahteraan pekerja dan keluarga mereka. Hal ini menjadikan kinerja para pekerja akan lebih optimal, sehingga bisa mendukung pencapaian target perusahaan. Melalui Fungsi *Health, Safety, Security and Environmental (HSSE)*, perusahaan membangun sinergi dengan seluruh unit termasuk lapangan (*Field*) dalam memastikan terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan aman. Sinergi yang terbangun menjadikan semua fungsi di lingkup perusahaan telah dapat menerapkan Kebijakan *Quality, Health, Safety, Security and Environment (QHSE)*.

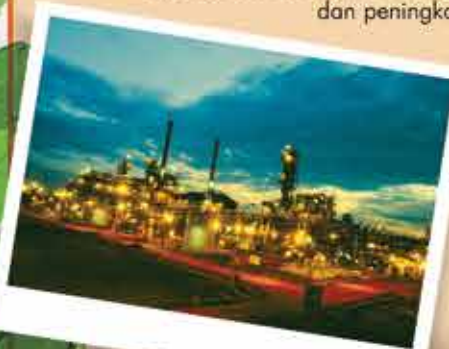


## PROCESS

DI TAHUN 2015, Pertamina EP telah menghasilkan 100,258 MBOPD produksi minyak serta 1,016 MMSCFD Produksi gas. Dalam proses penyediaan energi,

Pertamina EP melalui serangkaian proses yang panjang. Diawali dari proses seismik, proses eksplorasi, proses eksploitasi hingga minyak dan gas tersebut kemudian diangkat yang akan melalui proses kembali di kilang. Proses produksi tersebut didukung oleh seluruh elemen dari Pertamina EP, tentunya dengan proses kerjasama serta sinergi dari seluruh Sumber Daya Manusia dengan dukungan penuh oleh perkembangan teknologi serta lingkungan.

*Beyond Challenge, Strengthening Synergy* merupakan semangat Pertamina EP dalam menghadapi tantangan selama 2015 dan tahun-tahun selanjutnya. Perbaikan proses kerja di seluruh lini dan peningkatan efisiensi merupakan kunci utama dalam menghadapi tantangan situasi bisnis yang kurang mengembirakan. Perbaikan dan efisiensi ini akan menjadi maksimal bila kami, seluruh bagian dari PT Pertamina EP bersama menyatukan visi dengan memperkuat sinergi.



## PEOPLE

## PROCESS

## ENVIRONMENT

## SINERGI



### Asset 1

AREA OPERASI OPERATION AREA	GEOGRAFIS Geographic
FIELD	
1. Field Wataru	Aceh
2. Field Pangkajene	Sumatera Utara
3. Field Lirak	Riau
4. Field Jambi	Jambi
5. Field Remba	Sumatera Selatan
UNITISASI UNITIZATION	
Unitisasi Tanjung Laban	
Unitisasi Suban	

### Asset 2

AREA OPERASI OPERATION AREA	GEOGRAFIS Geographic
FIELD	
1. Field Patumuh	Sumatera Selatan
2. Field Pandap	Sumatera Selatan
3. Field Limau	Sumatera Selatan
4. Field ADERA (Abah, Dewa, Raja)	Sumatera Selatan
PROYEK PROJECT	
Proyek Pengembangan Gas Pulau Cijah	
UNITISASI UNITIZATION	
Unitisasi Air Siring	

### Asset 3

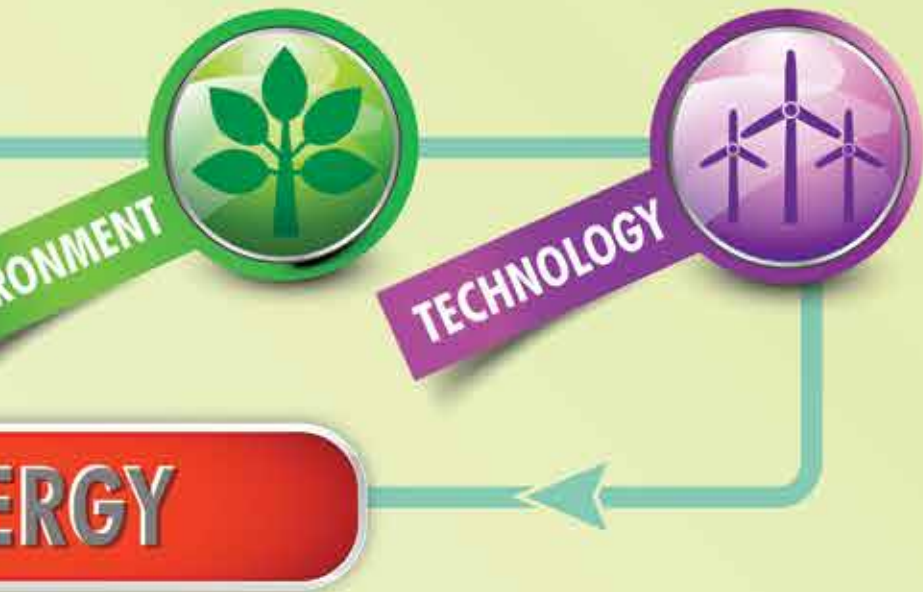
AREA OPERASI OPERATION AREA	GEOGRAFIS Geographic
FIELD	
1. Field Subang	Sumatera Selatan
2. Field Jutharong	Sumatera Selatan
3. Field Tamban	Sumatera Selatan
PROYEK PROJECT	
P2, Proyek Pengembangan P. Makmur	
UNITISASI UNITIZATION	
Unitisasi	

## CHALLENGE

## EFFICIENCY



# Kemandirian Energi



GEOGRAFIS Geographic
Jawa Barat
Jawa Barat
Jawa Barat
PROJECT
Proyek Pengembangan Gas Jawa
UNITIZATION
Unit MB Unit

Asset 4	
AREA OPERASI OPERATION AREA	GEOGRAFI Geographic
FIELD	
1. Field Capi	Jawa Tengah – Jawa Timur
2. Field Poleng	Jawa Timur
3. Field Malindok	Sulawesi Tengah
PROYEK PROJECT	PROJECT
Proyek Pengembangan Gas Jawa	Jawa Tengah
UNITISASI UNITIZATION	UNITIZATION
Unitisasi Sukawati	
Unitisasi Janibarang-Tung Biri	

Asset 5	
AREA OPERASI OPERATION AREA	GEOGRAFIS Geographic
FIELD	
1. Field Sragaha	Kalimantan Timur
2. Field Buiyu	Kalimantan Timur
3. Field Tanjung	Kalimantan Selatan
4. Field Saingasingo	Kalimantan Timur
5. Field Tarakan	Kalimantan Timur
6. Field Papua	Papua Barat
PROJECT	
P4, Proyek Pengembangan Gas Malindok	Sulawesi Tengah
UNITIZATION	
Unitisasi Wakamuk	

CHALLENGE  
EFFICIENT

**BERGERAK** di sector hulu, PT Pertamina EP berkolaborasi dengan teknologi yang mutakhir untuk mendukung kinerja operasi perusahaan. 6 keberhasilan PT Pertamina EP di tahun 2015 yang penuh tantangan salah satunya adalah penerapan teknologi dan parameter baru survei seismic 3D dan 2D di beberapa lapangan, penggunaan Mobil Vibroseis untuk seismic di Jawa Barat, dan beberapa teknologi lainnya. PT Pertamina EP juga mulai beroperasi di *Offshore*, dimana saat ini terdapat 2 lokasi operasi lepas pantai di lapangan Poleng Field dan di lapangan Xray Jatibarang Field, dan pengoperasian Central Processing Plant di beberapa wilayah yang memiliki teknologi mutakhir untuk pengolahan gas.

Selain itu, PT Pertamina EP memiliki Visi untuk dapat menjadi penyedia layanan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) berkelas dunia pada industri hulu minyak dan gas. Serta memiliki misi yaitu agar dapat memposisikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendaya strategis untuk mencapai sasaran bisnis dengan berfokus pada efektivitas, efisiensi, kerahasiaan, integritas, ketersediaan, kepatuhan dan keandalan dengan secara terus menerus meningkatkan kontribusi dan nilai teknologi informasi dan komunikasi bagi bisnis PT Pertamina EP dan dapat menyediakan teknologi Informasi, pengembangan dan pemeliharaan aplikasi serta memproses proses bisnis PT Pertamina EP.



**SITUASI** dan tantangan sepanjang tahun 2015 tidak mengendurkan komitmen Pertamina EP dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Kami tetap berupaya memberikan kontribusi yang terbaik kepada segenap pemangku kepentingan. Selanjutnya, sebagai bentuk komitmen pada pelestarian lingkungan, PT Pertamina EP menyediakan anggaran khusus bagi pembiayaan investasi pengelolaan lingkungan. PT Pertamina EP melaksanakan tanggung jawab sosial antara lain kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai sehingga terpelihara kesinambungan usaha perusahaan.

PT Pertamina EP terus memperkuat sinergi antar-fungsi dan pemangku kepentingan di internal Perusahaan, serta dengan segenap pemangku kepentingan di lingkup eksternal Perusahaan. Sinergi yang terbangun di antaranya meliputi pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang di dalamnya termasuk pula pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). 155 kabupaten menerima manfaat CSR. Sinergi yang terbangun memastikan penguatan pengelolaan lingkungan hidup dalam Fungsi *Health, Safety, Security and Environmental* (HSSE) di seluruh unit operasional dan produksi PT Pertamina EP. Penguatan pengelolaan lingkungan hidup diwujudkan melalui standarisasi nasional sehingga memenuhi kriteria dalam PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan standarisasi internasional yang terangkum dalam sertifikasi ISO.





PROGRAM  
CSR

## Kampung Eco Green Subang Field

DALAM pemberdayaan masyarakat, Field Subang berhasil memadukan peningkatan CSR dan produksi migas. Field Subang mengembangkan Kampung Eco Green, Temak Domba Terpadu Desa Pasirukem, Budidaya Jamur Merang Desa Sukamulya, PKBM Assolahiyah Desa Pasirjaya, Rumah Inspirasi Desa Dangdeur, dan Hutan Kota Ranggawulung.

PKBM Assolahiyah yang menjadi andalan CSR Field Subang, merupakan lembaga diklat nonformal dengan kegiatan utama melatih dan menggali potensi masyarakat untuk berwirausaha dan membantu masyarakat, yang kurang beruntung, melanjutkan pendidikan formal.

Kegiatan Assolahiyah di antaranya kelompok usaha terasi, pelatihan menjahit, dan pendidikan kesetaraan. Tujuan utama Assolahiyah adalah mampu mengatasi pengangguran yang masih menjadi masalah cukup serius di Cilamaya Kulon dan sekitarnya.

Selain Assolahiyah, budidaya jamur juga mengubah kebiasaan warga Desa Sukamulya yang sebelumnya membakar jerami, sekarang untuk media tanam jamur. Jerami yang digunakan 7.200 ton/tahun dan mampu mengurangi emisi CO<sub>2</sub>.

Sedang, program ternak domba terpadu sukses meningkatkan pendapatan masyarakat dalam beternak rata-rata 64 persen. Program tersebut menghasilkan burger pakan berupa jerami yang difermentasi untuk menjadi pakan yang dapat disimpan selama enam bulan di bank pakan kelompok. Inovasi ini terbukti menghemat biaya pakan ternak domba 50 persen dibandingkan dengan konvensional.

## Kampoeng Selagheh Alam

PERTAMINA EP Rantau Field, dalam mengimplementasikan kegiatan CSR dan Pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah operasinya menggunakan istilah Kampoeng Selagheh Alam atau dalam bahasa Indonesia Kampung Selaras Alam. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam menjalankan program CSR dan Pemberdayaan masyarakat disesuaikan dan selaras dengan kearifan lokal serta potensi alam.

Pemberdayaan dilakukan di beberapa wilayah seperti di Desa Tampur Paloh, Kecamatan Simpang Jernih, Kabupaten Aceh Timur, dengan program Siekula Aneuk Nanggroe yang fokus dalam pendampingan pengembangan pendidikan, replikasi dan penerapan program Tree Energy.

Lalu di Desa Payabedi dengan program implementasi Pewarna Alami untuk produk mitra binaan serta penggunaan alat tenun bukan mesin bagi perajin dan penenun lidi kelapa sawit. Sementara di Desa Sukaramai mengimplementasikan Kumbung Jamur dengan Kompor Biogas yang menggunakan kotoran ternak dan di Desa Alur Mentawa menerapkan metode pengurangan emisi bakar batok kelapa dengan menjadikannya sebagai asap cair.

## Desa Wisata Migas Wonocolo

SUMUR minyak tradisional di wilayah Wonocolo sudah lebih dari 100 tahun menjadi gantungan hidup ribuan masyarakat. Desa Wonocolo tersebut terletak di Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro. Di pihak lain, sumur-sumur minyak yang dieksploitasi sejak zaman Belanda itu, punya keterbatasan produksi dan karena itu juga punya keterbatasan untuk terus

menerus menjadi gantungan hidup. Karena itu, Pertamina EP sepakat dengan Bupati Bojonegoro Bapak Suyoto dan Kepala SKK Migas Bapak Amien Sunaryadi bahwa perlu ada langkah konkret yang menjadi solusi bagi terjaganya kelestarian lingkungan tanpa mengorbankan kesejahteraan rakyat di wilayah sumur tua.

Kami melihat, mengembangkan kawasan sumur tua di wilayah Wonocolo sebagai obyek wisata migas dengan istilah **Petroleum Geoheritage** Wonocolo sebagai penopang program **Geopark Bojonegoro** merupakan pilihan yang paling tepat untuk bisa melepaskan masyarakat dari ketergantungan hidup dari kegiatan penambangan minyak secara tradisional.

## Konservasi Flora dan Fauna

KONSERVASI

PERTAMINA EP memberikan perhatian pada keanekaragaman hayati sebagai kekayaan flora maupun fauna lokal pada masing-masing Lapangan. Hal ini dilakukan mengingat sebagian lokasi Lapangan terletak berdekatan dengan kawasan dilindungi, yang ditetapkan berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Sejalan dengan penyusunan Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal), maka masing-masing Lapangan telah melakukan identifikasi keberadaan spesies dilindungi di wilayah operasi. Beberapa spesies yang dilindungi kini menjadi bagian dari program konservasi.

Perusahaan menyadari kegiatan operasional yang dilakukan berdampak terhadap keberadaan keanekaragaman hayati di sekitar lokasi, karena terganggunya habitat flora maupun fauna yang ada. Upaya untuk meminimalkan dampak tersebut adalah dengan mengoptimalkan luas lahan digunakan untuk kegiatan operasi, maksimal seluas dua hektar dan meminimalkan area terdampak, terutama perubahan habitat bagi spesies yang ada.

Pertamina EP juga melakukan restorasi maupun konservasi flora maupun fauna serta memulihkan habitat tempat hidupnya melalui penanaman pohon. Hingga akhir tahun 2015, beberapa Lapangan telah aktif melakukan upaya konservasi flora maupun fauna yang ada di daerah setempat.

## 2 Emas Field Subang dan Field Rantau

PROPER

KESUNGGUHAN Pertamina EP mengelola lingkungan hidup dan sinergi yang terbangun dengan pihak internal maupun eksternal membuahkan penghargaan berupa peringkat PROPER Emas. Peringkat PROPER EMAS diberikan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan kepada Lapangan (Field) Rantau di Asset 1 dan Lapangan (Field) Subang di Asset 3.

Selain itu sebanyak 14 Lapangan di berbagai Asset mendapatkan peringkat PROPER Hijau. Sebanyak enam Lapangan lain memperoleh peringkat PROPER Biru. Tidak ada Lapangan yang mendapatkan peringkat PROPER Merah.

